

**PENGGUNAAN MEDIA KARTU BERGAMBAR UNTUK  
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERCERITA  
ANAK USIA DINI DI RA TAKRIMAH  
TUNGKOB ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**AYU PUTRI SANURA**

**NIM. 140210076**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2018 M/1439 H**

**PENGGUNAAN MEDIA KARTU BERGAMBAR UNTUK  
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BER CERITA  
ANAK USIA DINI DI RA TAKRIMAH  
TUNGKOB ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN  
Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu  
Beban Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

**AYU PUTRI SANURA**

NIM. 140210076

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

  
**Dr. Heliati Fajriah, S.Ag., MA**  
NIP. 197305152005012006

Pembimbing II,

  
**Herawati, M. Pd**  
NIP. 198204042015032005

**PENGUNAAN MEDIA KARTU BERGAMBAR UNTUK  
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERCEKITA  
ANAK USIA DINI DI RA TAKRIMAH  
TUNGKOB ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1)  
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pada Hari/Tanggal:

Jumat, 08 Juni 2018  
24 Ramadhan 1439 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi:

Ketua,

**Dr. Heliati Fajriah., S. Ag., MA**  
NIP. 197305152005012006

Sekretaris,

**Muthmainnah., MA**  
NIP. 198204202014112001

Penguji I,

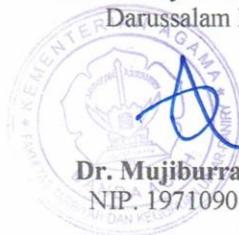
**Herawati., M. Pd**  
NIP. 198204042015032005

Penguji II,

**Zikra Hayati., M. Pd**  
NIP. 198410012015032005

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



**Dr. Mujiburrahman, M. Ag.**  
NIP. 197109082001121001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda di bawah ini:

Nama : Ayu Putri Sanura  
NIM : 140210076  
Prodi : PIAUD  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Penggunaan Media Kartu Bergambar Untuk Mengembangkan Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini Di Ra Takrimah Tungkob Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan ini skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliki karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan sah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang dipertemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 05 Juli 2018  
g menyatakan,  
  
  
Ayu Putri Sanura  
NIM. 140210076

## ABSTRAK

Nama : Ayu Putri Sanura  
NIM : 140210076  
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul Skripsi : Penggunaan Media Kartu Bergambar untuk  
Mengembangkan Kemampuan Bercerita Anak usia Dini  
di RA Takrimah Tungkob Aceh Besar.  
Tanggal Sidang : 08 Juni 2018  
Pembimbing I : Dr. Heliati Fajriah, S. Ag, MA  
Pembimbing II : Herawati, M.Pd  
Kata Kunci : *Media Kartu Bergambar, Kemampuan Bercerita*

Salah satu upaya mengembangkan kemampuan berbahasa anak adalah dengan kegiatan bercerita. Dengan kegiatan bercerita banyak hal yang dapat diajarkan kepada anak seperti mengembangkan kemampuan berbicara, menanamkan pendidikan karakter, dan memotivasi anak untuk aktif dalam kegiatan belajar. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah kartu bergambar, yaitu media yang dirancang oleh guru secara sederhana guna membantu siswa dalam kegiatan bercerita. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengajar, aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, serta pengembangan kemampuan bercerita anak menggunakan media kartu bergambar pada anak usia 5 - 6 tahun. Subjek dalam penelitian ini melibatkan 15 orang anak, yang terdiri dari 9 orang anak laki-laki dan 5 orang anak perempuan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK), dengan model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 siklus tindakan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi. Adapun hasil penelitian pada siklus I observasi kemampuan guru mendapat nilai rata-rata 2,75 dan dikategori "Baik", selanjutnya pada siklus II kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata yaitu 3, dan juga termasuk dalam kategori penilaian "Baik". Untuk hasil peningkatan pengembangan kemampuan bercerita siklus I didapatkan hasil yaitu tingkat keberhasilan adalah 60%. Serta pengembangan kemampuan bercerita pada siklus II mendapat peningkatan mencapai kriteria keberhasilan yaitu 87%. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa melalui penggunaan media kartu bergambar dapat mengembangkan kemampuan bercerita anak usia dini di RA Takrimah Tungkob Aceh Besar.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. serta sahabat, para tabi'in dan para penerus generasi Islam yang telah menerangi alam.

Alhamdulillah berkat taufiq dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Penggunaan Media Kartu Bergambar untuk mengembangkan kemampuan bercerita anak usia dini di RA Takrimah Tungkob Aceh Besar ”**. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Sastra Satu (S1) pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga atas ketulusan dalam membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan karya tulis ini. Oleh karena itu dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Dr. H. Mujiburrahman, M. Ag, beserta staf yang telah membantu penulis.

2. Ketua Prodi PIAUD, Dra. Aisyah Idris, M. Ag, selaku ketua program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan kepada seluruh dosen dan staf program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
3. Ibu Dr.Heliati Fajriah, S. Ag., MA selaku dosen pembimbing I, dan ibu Herawati, M. Pd selaku dosen pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan, bantuan, nasehat, dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Ibu Fitriawati, S. Pd. I selaku Kepala sekolah RA Takrimah Tungkob dan ibu Nurul Falah, S. Pd. I, selaku guru kelas kelompok B-3 yang telah banyak membantu peneliti dan memberi izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
5. Terima kasih kepada teman sejawat yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian, serta kawan-kawan PIAUD angkatan 2014 yang telah memberikan doa maupun dukungan kepada penulis.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga karya tulis ini dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi yang membacanya. Tidak ada sesuatu yang sempurna, demikian juga dengan karya tulis ini, oleh karena itu kekurangan pada skripsi ini dapat diperbaiki di masa yang akan datang.

Banda Aceh, 01 Juni 2018

Penulis

Ayu Putri Sanura

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Operasional.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini .....	11
B. Kemampuan Bercerita.....	18
C. Media Kartu Bergambar dalam Pembelajaran di PAUD .....	29
D. Penelitian yang Relevan .....	33
E. Hipotesis Tindakan.....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Rancangan Penelitian .....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	39
C. Subjek Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data .....	39
E. Instrument Pengumpulan Data .....	40
F. Teknik Analisis Data .....	45
G. Kriteria Keberhasilan .....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>48</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	48
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	51

C. Pembahasan dan Hasil Penelitian.....	72
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	77
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>82</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1: Model Penelitian Kurt Lewin.....	36
----------------------------------------------	----

## DAFTAR TABEL

Table 2.1	: Rubrik Penilaian Pengembangan Kemampuan Bercerita..	25
Tabel 3.1	: Lembar Indikator Kemampuan Guru.....	41
Tabel 3.2	: Lembar Indikator Pengembangan Kemampuan Bercerita..	44
Table 3.3	: Kriteria Pemberian Skor Aktivitas Guru .....	46
Tabel 3.4	: Kriteria Penilaian Capaian Pengembangan Bercerita.....	47
Tabel 4.1	: Keadaan Sarana dan Prasarana Pada RA Takrimah .....	49
Tabel 4.2	: Keadaan Pendidik dan Tenaga Pendidik RA Takrimah ..	50
Tabel 4.3	: Hasil Observasi Kemampuan Anak Pra Tindakan .....	52
Tabel 4.4	: Data Frekuensi Dan Presentase Pra Tindakan.....	52
Tabel 4.5	: Hasil Observasi Kemampuan Guru Siklus I.....	57
Tabel 4.6	: Hasil Observasi Pengembangan Kemampuan Bercerita Pada Siklus I .....	59
Tabel 4.7	: Data Frekuensi Dan Presentase Siklus I Pengembangan Kemampuan Bercerita .....	60
Tabel 4.8	: Hasil Temuan dan Revisi Siklus I .....	60
Tabel 4.9	: Hasil Observasi Kemampuan Guru Pada Siklus II.....	67
Tabel 4.10	: Hasil Observasi Kemampuan Bercerita Anak Siklus II.....	69
Tabel 4.11	: Data Frekuensi dan Presentase Siklus II Kemampuan Bercerita	70
Tabel 4.12	: Hasil Temuan dan Revisi Siklus II.....	70

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1	Data hasil observasi dan persentase siklus I dan siklus II kemampuan guru .....	74
Grafik 4.2	Persentase siklus I dan siklus II pengembangan kemampuan bercerita.....	75

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- LAMPIRAN 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Ar-Raniry
- LAMPIRAN 2 : Surat Izin Pengumpulan Data dari Fakultas Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Ar-Raniry
- LAMPIRAN 3 : Lembar Observasi Kemampuan Guru
- LAMPIRAN 4 : Lembar Observasi Kemampuan Bercerita Anak
- LAMPIRAN 5 : Lembar Rekapitulasi Hasil Obsevasi Kemampuan Bercerita
- LAMPIRAN 6 : Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH I)
- LAMPIRAN 7 : Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH II)
- LAMPIRAN 8 : Lembar Validasi Instrumen Penelitian
- LAMPIRAN 9 : Lembar Foto Penelitian RA Takrimah Tungkob Aceh Besar
- LAMPIRAN 10 : Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah suatu proses pendidikan yang diberikan pada anak usia 0-6 tahun. Pada tahap ini anak distimulasi pada seluruh aspek perkembangan seperti: nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial dan seni yang penting sebagai peletak dasar bagi masa depan anak. Sehingga anak sangat membutuhkan pendidikan sebagai pembinaan dan pemberian rangsangan agar tumbuh kembang anak berjalan dengan baik. Seperti dalam sebuah Hadits mengatakan:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ. فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ.

*Artinya: “Setiap anak dilahirkan ke dunia dalam keadaan fithrah (suci). Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi”.* (HR. Al-Baihaqi dan At-Thabrani).<sup>1</sup>

Dalam hadits tersebut diterangkan setiap anak terlahir fitrah (suci), fitrah manusia dimaknai dengan potensi-potensi yang dimiliki. Konsep Fitrah dalam Islam ialah setiap anak berhak mendapatkan pendidikan yang baik dari orang tuanya. Sehingga anak tersebut dapat berguna bagi nusa dan bangsanya. Dalam

---

<sup>1</sup> Al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, Jilid 2, Penerjemah: Syaikh Muhammad Fuad Abdul Baqi, (Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2007), no hadist 1296, h. 74.

surat Al-Mujadalah ayat 11 Allah juga berfirman mengenai keutamaan menuntut ilmu yaitu yang artinya: “... Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan...” (QS. Al-Mujadalah: 11).

Selanjutnya diterangkan pula nikmatnya ilmu pengetahuan dalam QS. An-Nisa’: 113 yang artinya: “... Dan, Dia telah mengajarkan kepadamu apa yang belum kamu ketahui. Dan karunia Allah itu sangat besar”. Kebodohan merupakan tanda kematian jiwa, terbunuhnya kehidupan dan membusuknya umur.<sup>2</sup> Di dalam QS. Hud: 46 juga diterangkan yang artinya: “... Sesungguhnya, aku mengingatkan kepadamu supaya kamu tidak termasuk orang-orang yang tidak berpengetahuan”

Demikian pula seperti teori yang dikemukakan oleh seorang filsuf dalam pendidikan anak usia dini yaitu John Locke yang mengatakan, bahwa anak seperti kertas putih atau lebih dikenal dengan teori “Tabula Rasa”. Teori ini memandang bahwa pada saat lahir anak tidak berdaya dan tidak memiliki apa-apa. Anak berada dan hidup di dalam lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap proses pembentukan dirinya.<sup>3</sup>

Seperti yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 dinyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui

---

<sup>2</sup> Aidh al-Qarni, *La Tahzan Jangan Bersedih*. (Jakarta: Qisthi Press, 2015), h. 67.

<sup>3</sup> Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kencana, 2011), h.2.

pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.<sup>4</sup> PAUD adalah stimulasi bagi masa yang penuh dengan kejadian yang penting dan unik yang meletakkan dasar bagi seseorang di masa depan.<sup>5</sup> Salah satu dari potensi perkembangan anak usia dini adalah perkembangan bahasa. Bahasa adalah bentuk komunikasi yang diucapkan, ditulis atau dilambangkan, berdasarkan pada suatu sistem dari simbol-simbol. Kemampuan bahasa antara lain adalah kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan berbahasa yang paling umum dan efektif dilakukan dalam mengembangkan kemampuan berbicara adalah mengembangkan kemampuan bercerita.

Bercerita pada hakikatnya adalah meningkatkan kemampuan berbicara anak, perubahan bahasa anak berkembang karena adanya usaha individu yang bersangkutan baik yang mencakup latihan secara rutin dan aktivitas yang sesuai dengan kemampuan dan perkembangan anak.<sup>6</sup> Hal ini selaras dengan karakteristik umum kemampuan berbahasa anak pada usia 5-6 tahun. Karakteristik ini meliputi kemampuan anak untuk berbicara dengan baik, melaksanakan tiga perintah lisan secara berurutan dengan benar, mendengar dan menceritakan kembali cerita sederhana dengan urutan yang mudah dipahami.

---

<sup>4</sup> Depdiknas. (2003). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI)

<sup>5</sup> Suyadi, *Konsep Dasar PAUD*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 16-19.

<sup>6</sup>Suhartatik, “Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Metode Bercerita Melalui Media Kartu Kata Bergambar Berbentuk Wayang”. *Jurnal Ilmiah*, Vol.2, No 2, April 2013, h.1. Diakses pada tanggal 20 September 2016 dari situs : <http://www.jurnal.mahasiswa.unesa.ac.id/index.php>.

Menurut Nurgiyantoro bercerita merupakan salah satu bentuk tugas kemampuan berbicara yang bertujuan untuk mengungkapkan kemampuan berbicara yang bersifat pragmatis. Kegiatan bercerita termasuk kegiatan berbicara yang disenangi siswa. Hampir semua anak di dunia ini senang bercerita dan mendengarkan cerita, apalagi jika dibawakan secara menarik. Siswa akan banyak memperoleh kata-kata baru sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak dan membantu anak lancar dalam mengungkapkan bahasanya.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan sebanyak dua kali saat Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di RA Takrimah Tungkob Aceh Besar khususnya pada anak kelompok B, diperoleh hasil yaitu kemampuan bercerita anak belum berkembang. Rendahnya tingkat capaian perkembangan kemampuan berbahasa, khususnya pada bidang pengembangan kemampuan bercerita pada anak usia awal di Taman kanak-kanak salah satunya adalah kurangnya wawasan guru dalam memilih dan penggunaan media yang tepat untuk digunakan dalam mengembangkan kemampuan bercerita anak. Proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru di kelas cenderung menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas tidak menggunakan media edukatif. Dampak negatif penerapan situasi pembelajaran seperti di atas yaitu kurang memberikan kesempatan pada anak untuk bertanya, berpendapat ataupun menyatakan alasan. Kondisi pembelajaran seperti ini, aktivitas anak di kelas hanya menyelesaikan tugas-tugas

---

<sup>7</sup> Yunia Tri Mawarni. "Peningkatan Keterampilan Bercerita Menggunakan Media Kartu Bergambar Untuk Siswa Kelas VII D Smp Negeri 2 Prambanan Klaten". *Artikel E- Journal*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), h.1. Diakses pada tanggal 20 September 2016 dari situs : <http://www. Journal.student.uny.ac.id>.

dari guru yang bersifat teoritis, sehingga membuat anak sering merasa bosan dan motivasi belajarnya juga menurun.<sup>8</sup>

Observasi awal yang peneliti lakukan, maka diperoleh beberapa masalah diantaranya: (a) Kurangnya kemampuan anak dalam menerima dan mengungkapkan bahasa. Hal ini terlihat ketika beberapa anak diminta untuk bercerita di depan kelas, hal ini terlihat dari kata-katanya belum jelas dan tidak beraturan, anak juga terlihat bingung dalam bercerita. (b) Kurangnya rasa percaya diri anak untuk bercerita di depan kelas. (c) Penggunaan media pembelajaran masih kurang bervariasi, dan kemampuan bercerita anak yang masih banyak membutuhkan bimbingan.

Permasalahan yang ada di atas membutuhkan suatu *alternatif*, salah satu *alternatif* yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan penggunaan media kartu bergambar. Media kartu bergambar adalah salah satu alat atau media belajar yang dirancang untuk membantu mempermudah dalam mengembangkan kemampuan bercerita anak usia dini. Di mana dalam menggunakan media ini anak bebas memilih gambar yang diinginkan lalu menceritakan gambar tersebut secara sederhana. Begitu selanjutnya untuk anak lainnya. Menurut Susanto bahwa, “media kartu bergambar (*flash card*) merupakan media yang mampu mengembangkan kemampuan bercerita anak, sehingga anak menjadi percaya diri dan kreatif”. Ketika anak merasa percaya diri untuk mengungkapkan ide yang dimilikinya maka hal tersebut dapat mengembangkan kemampuan berceritanya.

---

<sup>8</sup> Hasil Observasi Awal 28 Oktober 2017.

Oleh karena itu, media kartu bergambar ini digunakan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan informasi kepada anak khususnya dalam menceritakan isi cerita yang ada pada kartu gambar.<sup>9</sup>

Media pembelajaran memiliki kontribusi yang penting bagi tercapainya tujuan pembelajaran. Di mana ada satu hubungan yang sangat erat antara kesesuaian penggunaan media pembelajaran dengan tujuan yang hendak dicapai sehingga akan menghasilkan kemudahan anak didik dalam mencapai standar keberhasilan.<sup>10</sup>

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa media kartu bergambar yaitu media yang memiliki dua dimensi, yaitu media yang dapat dilihat dan diamati. Media kartu bergambar dapat dipergunakan dalam setiap tema dalam kegiatan pembelajaran anak, dan peneliti beranggapan media kartu bergambar dapat mengembangkan kemampuan bercerita anak usia dini. Pentingnya mengembangkan kemampuan bercerita yaitu agar anak dapat mengungkapkan ekspresi nya dan berbicara dengan banyak kosa kata yang digunakan.

Hal ini juga diperkuat dengan berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Khusniah, “Peningkatan Kemampuan Bercerita Melalui Gambar Seri pada Anak Kelompok

---

<sup>9</sup> Ni Made Dian Pertiwi, I Nyoman Wirya, Putu Aditya Antara, “Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Kartu Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak”. *E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini* Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 4. No. 3 - Tahun 2016. Diakses pada tanggal 20 September 2017 dari situs : <http://ejournal.undiksha.ac.id>.

<sup>10</sup> Irna Dwi Rahmayanti, Penggunaan Media Kartu Bergambar (*Flash Card*) untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Kelompok B1 Semester II TK Pelangi Kluwug Kemiri Purworejo. *Skripsi*. (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2012), h. 2. Diakses pada tanggal 20 September 2017 dari situs : <https://digilib.uns.ac.id>.

A di TK Surya Harapan Candi Sidoarjo". Oleh karena itu peneliti ingin kembali meneliti pemanfaatan media kartu bergambar dalam mengembangkan kemampuan bercerita.<sup>11</sup> Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa media kartu bergambar dapat digunakan sebagai salah satu cara guru dalam mengembangkan kemampuan bercerita pada anak dan belum diterapkan di RA Takrimah Tungkob. Untuk itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "**Penggunaan Media Kartu Bergambar untuk Mengembangkan Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini di RA Takrimah Tungkob Aceh Besar**".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan guru terhadap penggunaan media kartu bergambar untuk mengembangkan kemampuan bercerita anak?
2. Bagaimana pengembangan kemampuan bercerita anak usia dini menggunakan media kartu bergambar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan guru terhadap penggunaan media kartu bergambar dalam mengembangkan kemampuan bercerita anak.

---

<sup>11</sup> Khusniah. "Peningkatan Kemampuan Bercerita Melalui Gambar Seri pada Anak Kelompok A di TK Surya Harapan Candi Sidoarjo". *Jurnal Ilmiah*, Vol. 2, No. 1, Januari 2013. Di akses pada tanggal 03 Desember 2016 dari situs: <http://digilib.unila.ac.id>.

2. Untuk mengetahui pengembangan kemampuan bercerita anak usia dini menggunakan media kartu bergambar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait diantaranya:

##### **1. Bagi Peneliti**

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti akan peran penting media dalam proses pembelajaran dan dalam mengembangkan kemampuan bercerita anak usia dini.

##### **2. Bagi Siswa**

Dapat mengembangkan kemampuan bercerita anak dan meningkatkan keaktifan anak di dalam kelas dalam mengikuti proses pembelajaran. Memotivasi belajar anak sehingga anak akan dapat mengungkapkan ide barunya.

##### **3. Bagi Guru**

Penggunaan media pembelajaran yang tepat guru akan menjadi lebih mudah dalam mengajar, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, aktif, efektif, dan efisien. Sehingga dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera. Guru juga dapat mengembangkan aspek perkembangan bahasa anak yaitu dengan kegiatan bercerita.

#### 4. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan untuk perbaikan mutu pembelajaran dalam meningkatkan keaktifan anak dalam proses kegiatan pembelajaran.

### **E. Definsi Operasional**

Agar tidak terjadinya kesalah pahaman terhadap judul penelitian ini, maka penulis perlu mendefinisikan hal-hal sebaagai berikut:

#### 1. Media Kartu Bergambar

Media kartu bergambar adalah media yang berupa gambar-gambar tanpa disertai dengan suara-suara. Media ini biasanya digunakan untuk pembelajaran pada semua aspek keterampilan berbahasa, termasuk kemampuan bercerita. Media kartu bergambar adalah kartu yang dibuat sendiri oleh guru serta gambarnya dapat disesuaikan dengan tema setiap minggunya. Gambar sifatnya konkret dan lebih realistis.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini kartu bergambar yang digunakan adalah gambar dengan warna-warna yang mencolok, kartu bergambar ini berukuran 10 x 15 cm, ditempelkan di atas karton keras, dan diberikan plastik kaca agar kartu terlihat rapi dan kartu tidak akan cepat rusak ketika digunakan oleh anak-anak, sehingga akan memotivasi anak untuk mengembangkan kemampuan bercerita.

---

<sup>12</sup> Dewi Masfiah. Penggunaan Media kartu Kata Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara pada Anak Kelompok B TK Kyai Hasyim Surabaya. *Jurnal* (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya,2016) h.3. Diakses pada tanggal 20 September 2017 dari situs: <http://www.jurnal.mahasiswa.unesa.ac.id>.

## 2. Kemampuan Bercerita

Kemampuan bercerita adalah kemampuan siswa dalam menyampaikan pesan atau gagasan-gagasan melalui bahasa lisan.<sup>13</sup> Dalam kegiatan ini saat bercerita anak menggunakan media kartu bergambar.

## 3. Anak Usia Dini

Anak usia dini yaitu anak yang berusia 0-6 tahun, dan dalam usia tersebut anak sangat membutuhkan pendidikan sebagai pembinaan dan pemberian rangsangan agar tumbuh kembang anak berjalan dengan baik. Anak pada masa ini juga disebut sebagai masa *golden age*, yaitu masa keemasan. Sehingga dibutuhkan stimulasi yang optimal dalam pembentukan kecerdasan, Fisik motorik, dan karakter anak. Dalam penelitian ini dilakukan untuk anak kelompok B usia 5-6 tahun di RA Takrimah Tungkob.

---

<sup>13</sup> Mukhtar Latif, dkk. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kencana, 2013) h. 111.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini**

##### **1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas. Menurut undang-undang Sisdiknas dalam buku Manajemen Strategis Pendidikan Anak usia Dini mengatakan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup> Menurut *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO), Pendidikan hendaknya dibangun empat pilar yaitu *learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together*. Pada hakikatnya belajar harus berlangsung sepanjang hayat untuk menciptakan generasi yang berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak usia dini.<sup>2</sup>

Hal inilah yang menjadi urgensi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yaitu pendidikan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Anak usia dini adalah usia emas di mana usia ini merupakan waktu yang potensial

---

<sup>1</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), h. 40.

<sup>2</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini ...* h. 41.

untuk mengembangkan potensi yang ada dan menanamkan nilai-nilai dalam mewujudkan tujuan dari pendidikan.<sup>3</sup>

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, Lembaga PAUD memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Sehingga lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan aspek perkembangan seperti, aspek kognitif, bahasa, sosial emosi, fisik, dan motorik.<sup>4</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan sangat penting diberikan pada anak usia dini. Dengan adanya pendidikan maka semua aspek perkembangan anak akan terpenuhi dan seluruh potensi yang ada pada anak akan dikembangkan. Salah satu potensi yang harus dikembangkan pada anak yaitu mengenai aspek bahasa dalam kemampuan bercerita.

## **2. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini**

Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang lebih ekstrim dikemukakan oleh Suyanto dalam buku yang dikutip oleh Suyadi menyatakan, bahwa tujuan Pendidikan Anak Usia Dini ialah untuk

---

<sup>3</sup> Harun Rasyid, Mansur dan Suratno, *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Multipressindo, 2009), h.78.

<sup>4</sup> Suyadi, Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 17.

mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sebagai falsafah suatu bangsa.<sup>5</sup>

Adapun pentingnya pelayanan pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah sebagai berikut.

1. PAUD sebagai titik sentral strategi pembangunan sumber daya manusia yang sangat fundamental.
2. PAUD memegang peranan penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya, sebab sebagai fondasi dasar bagi kepribadian anak.
3. Anak yang mendapatkan pembinaan sejak dini akan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik maupun mental yang akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar.
4. Merupakan masa *Golden Age* (Usia Keemasan)
5. Cerminan diri untuk melihat keberhasilan di masa mendatang. Anak yang mendapat layanan baik semenjak usia 0-6 tahun memiliki harapan yang lebih besar untuk mendapatkan keberhasilan di masa mendatang.<sup>6</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat didefinisikan bahwa tujuan dari pendidikan anak usia ini yaitu dapat membentuk anak yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga

---

<sup>5</sup> Suyadi, Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD...*, h.17.

<sup>6</sup> Edy Santoso, Pendidikan Anak Usia dini, *Jurnal*, h.2. Diakses pada tanggal 20 September 2017 dari situs: [skp.unair.ac.id](http://skp.unair.ac.id).

anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan dasar dan mengarungi kehidupan di masa dewasa.

### **3. Karakteristik Anak Usia 5-6 tahun**

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, sosial, moral dan sebagainya. Berikut ini adalah beberapa karakteristik anak usia dini menurut berbagai pendapat.

- a. Unik, yaitu sifat anak itu berbeda satu dengan yang lainnya. Anak memiliki bawaan, minat, kapabilitas, dan latar belakang kehidupan masing-masing.
- b. Egosentris, yaitu anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang, dan kepentingannya sendiri. Bagi anak sesuatu itu anak penting sepanjang hal tersebut terkait dengan dirinya.
- c. Aktif dan energik, yaitu anak lazim senangnya melakukan berbagai aktivitas. Selama terjaga dari tidur, anak seolah-olah tidak pernah lelah, tidak pernah bosan, dan tidak pernah berhenti dari aktivitas. Terlebih lagi kalau anak dihadapkan pada suatu kegiatan yang baru dan menantang.
- d. Rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, yaitu anak cenderung memerhatikan, membicarakan dan mempertanyakan berbagai hal yang sempat dilihat dan didengarnya, terutama terhadap hal-hal yang baru.

- e. Eksploratif dan berjiwa petualang, yaitu anak terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat dan senang menjelajah, mencoba dan mempelajari hal-hal yang baru.
- f. Spontan, yaitu perilaku yang ditampilkan anak umumnya relative asli dan tidak ditutup-tutupi sehingga merefleksikan apa yang ada dalam perasaan dan pikirannya.
- g. Senang dan kaya dengan fantasi, yaitu anak senang dengan hal-hal yang imajinatif. Anak tidak saja senang dengan cerita-cerita khayal yang disampaikan oleh orang lain, tetapi ia sendiri juga senang bercerita kepada orang lain.
- h. Masih mudah frustrasi, yaitu anak masih mudah kecewa bila menghadapi sesuatu yang tidak memuaskan. Ia mudah menangis dan marah bila keinginannya tidak terpenuhi.
- i. Masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, yaitu anak belum memiliki pertimbangan yang matang, termasuk berekenaan dengan hal-hal yang membahayakannya.
- j. Daya perhatian yang pendek, yaitu anak lazimnya memiliki daya perhatian yang pendek, kecuali terhadap hal-hal yang secara intrisik menarik dan menyenangkan.
- k. Bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman, yaitu anak senang melakukan berbagai aktivitas yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku pada dirinya.

1. Semakin menunjukkan minat terhadap teman, yaitu anak mulai menunjukkan untuk bekerja sama dan berhubungan dengan teman-temannya. Hal ini beriringan dengan bertambahnya usia dan perkembangan yang dimiliki oleh anak.<sup>7</sup>

Usia dini merupakan masa yang paling peka dan potensial untuk mempelajari sesuatu. Rasa ingin tahu anak yang sangat besar, hal ini dapat kita lihat dari anak sering bertanya tentang apa yang mereka lihat. Apabila pertanyaan anak belum terjawab maka anak akan terus bertanya hingga pertanyaannya terjawab. Pendidik perlu memahami karakteristik anak untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran. Pendidik dapat memberikan materi pembelajaran sesuai dengan perkembangan anak.

Pendapat lain tentang karakteristik anak usia dini dikemukakan oleh Hibama S Rahman adalah:

- a) perkembangan fisik, anak sangat aktif dalam berbagai kegiatan sehingga dapat membantu mengembangkan otot-otot anak,
- b) perkembangan anak semakin baik, anak mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya,
- c) perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat ditunjukkan dengan rasa keingintahuan anak terhadap lingkungan sekitarnya. Anak sering bertanya apa yang dilihatnya,

---

<sup>7</sup> Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran Paud*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 57-58

- d) bentuk permainan anak masih bersifat individu walaupun dilakukan anak secara bersama-sama.<sup>8</sup>

#### **4. Cara Belajar Anak Usia Dini**

Adapun dasar-dasar dari aktivitas anak pada rentangan usia dini (usia 2-10 tahun) adalah.

- a. Anak belajar memerankan perasaan/nurani dalam pergaulan. Dimana perasaan/nurani merupakan pola tingkah laku yang kompleks yang tidak dipelajari melainkan diperoleh dari kelahiran dan dapat terlihat pada seseorang.
- b. Refleks-refleks dan aktivitas tubuh. Tujuan gerakan refleksionis adalah melindungi dari kemungkinan menerima ransangan baik dari luar maupun dalam yang menimbulkan kerugian, missal: batuk, tangan, bersin dan kedipan mata.
- c. Interaksi dan sosialisas. Dimana pada masa ini anak mulai membentuk sikap terhadap kelompok dan lembaga social, belajar bergaul khususnya bagi anak usia 4-10 tahun.
- d. Kebutuhan dan keinginan. Kebutuhan dan keinginan anak pada usia seperti ini sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak. kebutuhan dan keinginan terbagi menjadi dua kelompok, yaitu kebutuhan fisiologi-organis (makanan, air, dan oksigen) dan kebutuhan psikis.

---

<sup>8</sup> Rizka Marputri “Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Kegiatan Bercerita. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Guru Paud : Universitas Syiah Kuala.

Kebutuhan psikis anak diantaranya: kebutuhan akan kasih sayang, kebutuhan akan rasa aman, terlindung, jauh dari perasaan takut, dan cemas.

- e. Kebutuhan akan kebebasan menyatakan diri.
- f. Kebutuhan mengadakan hubungan dengan sesama atau bersosialisasi.
- g. Kebutuhan akan rasa harga diri.<sup>9</sup>

## **B. Kemampuan Bercerita**

### **1. Pengertian Bercerita**

Fase pertumbuhan anak mencakup pertumbuhan badan, akal, emosional, gerakan, sosial, perasaan dan bahasa. Dalam penelitian ini lebih menekankan kepada perkembangan bahasa yaitu kemampuan bercerita. Kemampuan anak dalam bercerita menjadi salah satu faktor penunjang anak untuk dapat berbicara dengan baik. Dengan bercerita anak dapat mengembangkan kemampuan berbahasanya. Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang dikemas dalam bentuk cerita yang dapat didengarkan dengan rasa menyenangkan.

Menurut Abdul Majid bercerita berarti menyampaikan cerita kepada pendengar atau membacakan cerita bagi mereka. Dari batasan yang dikemukakan oleh Abdul Majid ini menunjukkan paling tidak ada 3 komponen bercerita, yaitu (1) pencerita, orang yang menuturkan atau menyampaikan cerita, cerita ini dapat

---

<sup>9</sup>Trianto, *Desain Perkembangan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 21.

disampaikan secara lisan maupun tertulis, (2) cerita atau karangan yang disampaikan, cerita ini bisa dikarang sendiri oleh pencerita dan cerita yang telah dikarang atau ditulis oleh pengarah lain kemudian disampaikan oleh pencerita, (3) penyimak yaitu individu yang menyimak cerita yang disampaikan baik dengan cara mendengarkan maupun membaca sendiri cerita yang disampaikan secara tertulis.<sup>10</sup>

Pendapat Abdul Majid tersebut juga diperkuat oleh Moeslichaton yang mengatakan “bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan”.<sup>11</sup> Kegiatan bercerita ini bisa menggunakan berbagai media penunjang seperti buku cerita bergambar, kartu bergambar, gambar berseri, boneka jari, dan lainnya sesuai dengan kreasi dan kreatifitas guru.

Mengacu dari pendapat di atas maka dapat dikatakan kemampuan bercerita adalah suatu kemampuan verbal, dimana dalam bercerita melibatkan masalah yang sangat kompleks mulai dari penggunaan alat ucap, cara bertutur dan berbahasa, cara merangkai peristiwa, memilih kalimat yang tepat, sehingga cerita yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh orang lain. Dengan kemampuan bercerita kita juga dapat membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain. Kegiatan bercerita juga dapat menjadi suatu stimulan yang

---

<sup>10</sup> Yuliana kartini, Upaya Meningkatkan Kemampuan Bercerita Melalui Gambar Seri pada Anak Kelompok B TK Kanisius Delanggu Klaten, *Skripsi Publikasi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013. Diakses pada tanggal 13 Mei 2018 dari situs eprints.ums.ac.id.

<sup>11</sup> Moeslichaton, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.26.

dapat membangkitkan anak terlibat secara mental karena dengan bercerita akan terjalin komunikasi dan hubungan secara verbal dan emosional. Bahkan Al-Quran sendiri sebagian besar isinya adalah kisah atau cerita, sehingga bercerita juga menjadi salah satu metode terbaik dalam kegiatan pembelajaran kepada anak.

Pada pendidikan anak usia dini, bercerita merupakan salah satu metode mengembangkan bahasa yang dapat mengembangkan beberapa aspek fisik maupun psikis anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Dengan kata lain bercerita dapat menjadi suatu cara untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini, dikarenakan dengan bercerita anak akan berbicara untuk memberikan informasi pada orang lain, dan dengan berbicara pula anak dapat mengungkapkan berbagai perasaan yang dirasakannya.<sup>12</sup>

Menurut Nurgiyantoro, bercerita merupakan salah satu bentuk dari keterampilan berbicara yang bertujuan untuk mengungkapkan kemampuan berbicara yang bersifat pragmatis. Bercerita juga memberikan informasi kepada orang lain dengan cara menyampaikan berbagai macam ungkapan, berbagai perasaan sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, dan dibaca. Kegiatan bercerita termasuk kegiatan berbicara yang disenangi oleh anak. Apalagi jika dibawakan secara menarik. Anak akan banyak memperoleh kata-kata baru sehingga dapat pula meningkatkan keterampilan berbicaranya.<sup>13</sup> Bercerita

---

<sup>12</sup> Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2016), h.162.

<sup>13</sup> Nurgiyantoro, Burhan, *Penilaian Pembelajaran Bahasa*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2013) h. 409.

merupakan suatu proses yang menggunakan bahasa ekspresif dalam membentuk arti. Belajar bercerita merupakan sarana pokok dalam sosialisasi. Di samping itu, bercerita merupakan kegiatan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Kegiatan berbicara selalu diikuti oleh kegiatan menyimak, bila penyimak dapat memahami pesan yang disampaikan oleh pembicara, maka terjadilah komunikasi yang baik.<sup>14</sup>

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan pula perkembangan bercerita akan meningkat secara bertahap, kata-kata yang diucapkan akan semakin terang, jelas, dan memiliki pesan. Sehingga dapat dikatakan pula bercerita sebagai wujud dari keterampilan berbicara, selain anak mampu dalam bercerita anak juga terampil dalam berbicara.

Dorong keberanian anak-anak mengungkapkan ide dengan bercerita. Jika belum berani bercerita kepada kita, biarkan dia bercerita pada mainannya. Biasakan untuk rutin bercerita pada anak-anak, kegiatan ini dapat dimanfaatkan pula untuk memasukkan nilai-nilai kehidupan seperti kesetiakawanan, keberanian, kejujuran, tanggung jawab, kemandirian, cinta kasih, dan persahabatan. Sehingga nilai-nilai positif itu juga akan tertanam dalam diri anak.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Yulin Zubair dkk, "*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun*".h.4.

<sup>15</sup> Meity H.Idris, Izul Ramdani, *Menumbuhkan Minat Membaca pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Luxima Metro Media, 2014), h.105-107.

## 2. Manfaat Kegiatan Bercerita

Bercerita merupakan salah satu kegiatan yang sangat membantu anak dalam pembelajaran. Dengan bercerita tujuan pembelajaran dapat diterima dan dipahami anak dengan baik. Menurut Fadhillah “Cerita adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menarik perhatian anak. Biasanya cerita yang disukai anak yaitu cerita yang berkaitan dengan dunia binatang seperti cerita si kancil ataupun sejenisnya. Ada tujuh nilai-nilai pendidikan yang dapat dikembangkan dari kegiatan bercerita, diantaranya adalah “mengembangkan bahasa, kognitif, sosial, budaya, agama, imajinasi, dan moral anak. Maka kegiatan bercerita ini sangat efektif untuk mendidik dalam pendidikan anak usia dini.<sup>16</sup>

Bercerita merupakan kegiatan yang bermakna dalam kaitannya dengan perkembangan anak. Alasan cerita sebagai sesuatu yang penting bagi anak dapat disimak pada uraian berikut:

1. Bercerita merupakan alat pendidikan budi pekerti yang paling mudah dicerna anak disamping teladan yang dilihat anak setiap hari.
2. Bercerita merupakan metode dan materi yang dapat diintegrasikan dengan dasar keterampilan lain, yakni berbicara, membaca, menulis, dan menyimak.

---

<sup>16</sup> Muhammad Fadlillah. *Desain Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), h. 173.

3. Bercerita memberi ruang lingkup yang bebas pada anak untuk mengembangkan kemampuan bersimpati dan berempati terhadap peristiwa yang menimpa orang lain. Hal tersebut mendasari anak untuk memiliki kepekaan sosial.
4. Bercerita memberi contoh pada anak bagaimana menyingkapi suatu permasalahan dengan baik, bagaimana melakukan pembicaraan yang baik, sekaligus memberikan pelajaran bagi anak bagaimana mengendalikan keinginan-keinginan yang dinilai negatif oleh masyarakat.
5. Bercerita memberikan barometer sosial pada anak, nilai-nilai apa saja yang diterima oleh masyarakat sekitar, seperti patuh pada perintah orang tua, mengalah pada adik, dan selalu bersikap jujur.
6. Bercerita memberikan pelajaran budaya dan budi pekerti yang memiliki retensi lebih kuat dari pada pelajaran budi pekerti yang diberikan melalui penuturan dan perintah langsung.
7. Bercerita memberikan ruang gerak pada anak, kapan suatu nilai yang berhasil ditangkap akan diaplikasikan.
8. Bercerita memberikan efek psikologis yang positif bagi anak dan guru sebagai pencerita, seperti kedekatan emosional sebagai pengganti figur lekat orang tua.
9. Bercerita membangkitkan rasa tahu anak akan peristiwa atau cerita, alur, plot, dan demikian itu menumbuhkan kemampuan merangkai hubungan sebab akibat dari suatu peristiwa dan memberikan peluang bagi anak untuk belajar menelaah kejadian-kejadian di sekelilingnya.

10. Bercerita memberikan daya tarik bersekolah bagi anak karena di dalam bercerita ada efek rekreatif dan imajinatif yang diperlukan anak usia taman kanak-kanak. Kehadiran cerita membuat anak lebih memiliki kerinduan bersekolah.
11. Bercerita mendorong anak memberikan “makna” bagi proses belajar terutama mengenai empati sehingga anak dapat membangkitkan rabaan psikologis mereka bagaimana seharusnya memandang suatu masalah dari sudut orang lain.<sup>17</sup>

Cerita merupakan dunia yang diciptakan melalui kata-kata. Dunia ini diciptakan, dibangun, ditawarkan, dan diabstraksikan, dan sekaligus ditafsirkan lewat kata-kata. Cerita untuk anak usia empat tahun berisi kata-kata mudah yang didasarkan pada kurang lebih 1.500 kata yang diperoleh anak. Untuk anak usia lima tahun didasarkan pada sekitar 3000 kata dan untuk anak usia enam tahun didasarkan pada sekitar 6000 kata. Dalam kegiatan bercerita juga perlu diperhatikan metode penyampaian cerita. Pada saat guru kelas ingin melakukan kegiatan bercerita maka harus di perhatikan hal-hal berikut ini :

- a. Tempat cerita
- b. Posisi duduk
- c. Bahasa cerita
- d. Intonasi guru
- e. Pemunculan tokoh
- f. Penampakan emosi
- g. Peniruan suara
- h. Penguasaan terhadap siswa yang tidak serius

---

<sup>17</sup> Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak...*, h. 163-164.

i. Menghindari ucapan spontan.<sup>18</sup>

Moeslichaton juga menjelaskan bahwa bercerita kepada anak-anak hendaknya jangan terlalu panjang dan terinci dengan menambahkan ilustrasi gambar, maka teknik bercerita akan berfungsi dengan baik.<sup>19</sup> Selain memiliki kelebihan, metode bercerita juga memiliki kekurangan, karena segala sesuatu yang ada tidak ada yang sempurna, sehingga kita perlu mengantisipasi kekurangan tersebut agar tidak berdampak negatif. Menurut Dheini, dkk mengatakan bahwa “kekurangan metode bercerita adalah: (1) anak didik menjadi pasif, karena lebih banyak mendengarkan atau menerima penjelasan dari guru, (2) kurang merangsang perkembangan kreativitas dan kemampuan siswa untuk mengutarakan pendapatnya, (3) daya serap atau daya tangkap anak didik berbeda dan masih lemah sehingga sukar memahami tujuan pokok isi cerita, (4) cepat menumbuhkan rasa bosan terutama apabila penyajiannya tidak menarik”.

### 3. Indikator Perkembangan Bercerita

Adapun indikator capaian perkembangan yang digunakan dalam penelitian ini berupa kisi-kisi instrument dan rubrik penilaian sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Rubrik penilaian tentang pengembangan kemampuan bercerita**

No	Indikator Umum	Deskripsi	Kriteria Penilaian
1.	Menceritakan dan	Jika anak mampu menceritakan dan	BB

<sup>18</sup> Abdul Aziz Abdul Majid, *Mendidik dengan Cerita*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 47-54.

<sup>19</sup> Moeslichaton, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak...*, h. 158.

	mengurutkan isi gambar secara sederhana	mengurutkan isi gambar secara sederhana dengan bantuan guru dari awal hingga akhir	1
		Jika anak mampu menceritakan dan mengurutkan isi gambar secara sederhana dengan benar tanpa bantuan tapi masih ragu-ragu	MB 2
		Jika anak mampu menceritakan dan mengurutkan isi gambar secara sederhana dengan benar dan lancar tapi masih perlu dibimbing oleh guru	BSH 3
		Jika anak mampu Menceritakan dan mengurutkan isi gambar secara sederhana dengan benar dan lancar tanpa bantuan guru	BSB 4
2.	Menyebutkan tokoh-tokoh atau benda-benda yang ada di dalam cerita	Jika anak mampu menyebutkan tokoh-tokoh atau benda-benda yang ada di dalam cerita dengan bantuan guru dari awal hingga akhir	BB 1
		Jika anak mampu menyebutkan tokoh-tokoh atau benda-benda yang ada di dalam cerita dengan benar tanpa bantuan tapi masih ragu-ragu	MB 2

		Jika anak mampu menyebutkan tokoh-tokoh atau benda-benda yang ada di dalam cerita dengan benar dan lancar tapi masih perlu dibimbing oleh guru	BSH 3
		Jika anak mampu menyebutkan tokoh-tokoh atau benda-benda yang ada di dalam cerita dengan benar dan lancar tanpa bantuan guru	BSB 4
3.	Bercerita tentang gambar yang di sediakan atau yang dibuat sendiri	Jika anak mampu bercerita tentang gambar yang di sediakan atau yang dibuat sendiri dengan bantuan guru dari awal hingga akhir	BB 1
		Jika anak mampu bercerita tentang gambar yang di sediakan atau yang dibuat sendiri dengan benar tanpa bantuan tapi masih ragu-ragu	MB 2
		Jika anak mampu bercerita tentang gambar yang di sediakan atau yang dibuat sendiri dengan benar dan lancar tapi masih perlu dibimbing oleh guru	BSH 3
		Jika anak mampu bercerita tentang	BSB

		gambar yang di sediakan atau yang dibuat sendiri dengan benar dan lancar tanpa bantuan guru	4
4.	Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (Mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)	Jika anak mampu menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (Mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal) dengan bantuan guru dari awal hingga akhir	BB 1
		Jika anak mampu menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (Mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal) dengan benar tanpa bantuan tapi masih ragu-ragu	MB 2
		Jika anak mampu menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (Mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal) dengan benar dan lancar tapi masih perlu dibimbing oleh guru	BSH 3
		Jika anak mampu menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (Mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal) dengan benar	BSB 4

		dan lancar tanpa bantuan guru	
--	--	-------------------------------	--

*Sumber : Diadopsi dari Permendikbud 146. Khusniah. "Peningkatan Kemampuan Bercerita Melalui Gambar Seri pada Anak Kelompok A di TK Surya Harapan Candi Sidoarjo". Jurnal Ilmiah, Vol. 2, No. 1, Januari 2013.*

## **C. Media Kartu Gambar dalam Pembelajaran di PAUD**

### **1. Pengertian Media Gambar**

Istilah media berasal dari kata jamak medium, yang memiliki arti perantara. Gerlach dan Ely seperti yang dikutip oleh Azhar Arsyad mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.<sup>20</sup>

Yusuf Hadi Miarso seperti yang dikutip oleh Muhammad Fadlillah menyebutkan bahwa yang dinamakan media pembelajaran ialah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan si pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.<sup>21</sup>

Menurut *Association For Education and Communication Technology* (AECT), media didefinisikan sebagai segala bentuk yang dipergunakan untuk

---

<sup>20</sup> Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran...*, h.3.

<sup>21</sup> Muhammad Fadlillah. *Desain Pembelajaran Paud...*, h.206.

suatu proses penyaluran informasi.<sup>22</sup> Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi, sehingga dapat menciptakan suatu kondisi yang dapat merangsang stimulasi pikiran, perasaan dan minat siswa untuk proses komunikasi dalam belajar. Sehingga penting penggunaan media yang tepat agar pembelajaran menjadi lebih aktif, dan guru dapat menciptakan berbagai situasi di dalam kelas.

Diantara media pembelajaran, gambar atau foto adalah media yang sangat umum digunakan. Gambar merupakan bahasa yang sangat umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Pernyataan ini diperkuat oleh pendapat Schram dan Wilbur yang mengatakan bahwa gambar ialah tiruan barang orang yang sifatnya universal, mudah dimengerti dan tidak terikat oleh bahasa, sedangkan menurut Rahadi mengemukakan bahwa gambar dan foto ialah media yang paling umum digunakan dalam pembelajaran. Gambar atau foto sifatnya universal, mudah dimengerti dan tidak terikat oleh bahasa.<sup>23</sup>

Penelitian yang digunakan oleh peneliti menggunakan media kartu bergambar, media ini berukuran 10 x 15 cm. Gambar yang digunakan adalah gambar dengan warna-warna yang menarik. Dan ditempelkan di atas karton keras, diberikan sampul kaca agar media yang digunakan lebih rapi dan tahan lama dalam penggunaannya.

---

<sup>22</sup> Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran ...*, h. 206-207.

<sup>23</sup> Sukatmi, Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara dengan Media Gambar di SD Negeri II Nambangan, *Thesis*, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret, 2009. Di akses ada tanggal 03 Desember 2017. Dari situs: <https://eprints.uns.ac.id>.

Terkait manfaat media terhadap kegiatan pembelajaran, banyak tokoh yang mengungkapkan pendapatnya masing-masing. Menurut Kemp dan Dayton, diantara manfaat media dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan.
- b. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik.
- c. Pembelajaran menjadi lebih interaktif.
- d. Jumlah waktu belajar mengajar dapat dikurangi.
- e. Kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan.
- f. Proses pembelajaran dapat terjadi dimana saja dan kapan saja.
- g. Sikap positif siswa terhadap proses belajar dapat ditingkatkan,
- h. Peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif dan produktif.<sup>24</sup>

Dari tujuan dan manfaat media pembelajaran yang tersebut di atas, dapat dikatakan media memiliki fungsi dan manfaat yang cukup besar dalam proses pembelajaran. Apabila seorang guru dapat menciptakan media yang kreatif dan inovatif dalam pembelajaran, maka akan sangat membantu fungsi guru dan pembelajaran.

Zulkifli meyebutkan beberapa peran kartu bergambar ialah sebagai berikut:

- 1) Sarana membawa anak mengenal keadaan di lingkungannya
- 2) Mampu mengenal kekuatan sendiri

---

<sup>24</sup> Muhammad Fadlillah. *Desain Pembelajaran PAUD...*, h. 206.

- 3) Mendapat kesempatan mengembangkan fantasi dan menyalurkan kecenderungan pembawaannya
- 4) Berlatih menempa perasaannya.
- 5) Memperoleh kegembiraan, kesenangan dan kepuasan.
- 6) Melatih diri untuk menaati peraturan yang berlaku.

Disetiap media memiliki kelebihan dan kelemahan, begitu juga dengan media gambar, menurut Sadiman kelebihan pada media gambar antara lain:

- a) Sifatnya Konkret, Gambar lebih realistik menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
- b) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Karena tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa anak-anak dibawa ke objek/ peristiwa tersebut.
- c) Media dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Seperti benda-benda kecil yang tak mungkin dilihat dengan mata telanjang dapat disajikan jelas dalam bentuk gambar.
- d) Dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja untuk tingkat usia berapa saja sehingga dapat mencegah kesalahpahaman.
- e) Harganya murah, mudah diperoleh dan digunakan tanpa peralatan khusus.

Kelemahan yang ada pada media gambar yaitu:

- (1) Hanya menekankan persepsi indera mata
- (2) Benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran

(3) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.<sup>25</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat di simpulkan bahwa media gambar alat yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran yang disajikan dalam bentuk gambar dua dimensi dengan tujuan untuk dapat merangsang siswa agar lebih tertarik dan cepat memahami materi pembelajaran sehingga mampu merangsang imajinasi anak untuk bercerita. Media gambar memiliki kelebihan yaitu dengan media gambar hal yang jauh bisa menjadi dekat, benda kecil terlihat lebih jelas sehingga waktu yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran menjadi lebih efisien. Dibalik kelebihan juga terdapat kelemahan dalam media gambar yaitu media gambar hanya dapat dilihat sehingga tidak terlalu kompleks dan kurang efektif dalam kegiatan pembelajaran.

#### **D. Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Khusniah. “Peningkatan Kemampuan Bercerita Melalui Gambar Seri pada Anak Kelompok A di TK Surya Harapan Candi Sidoarjo”. *Jurnal Ilmiah*, Vol. 2, No. 1, Januari 2013. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dapat mengembangkan kemampuan bercerita anak. Hanya saja perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah penggunaan jenis media gambarnya. Penelitian sebelumnya menggunakan media gambar seri sedangkan yang akan peneliti lakukan menggunakan media kartu bergambar

---

<sup>25</sup>Arif S. Sadiman,dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008), h.29-31.

### **E. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan hasil deskripsi teoritis di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penggunaan media kartu bergambar dapat mengembangkan kemampuan bercerita anak usia dini di RA Takrimah Tungkob Aceh Besar

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

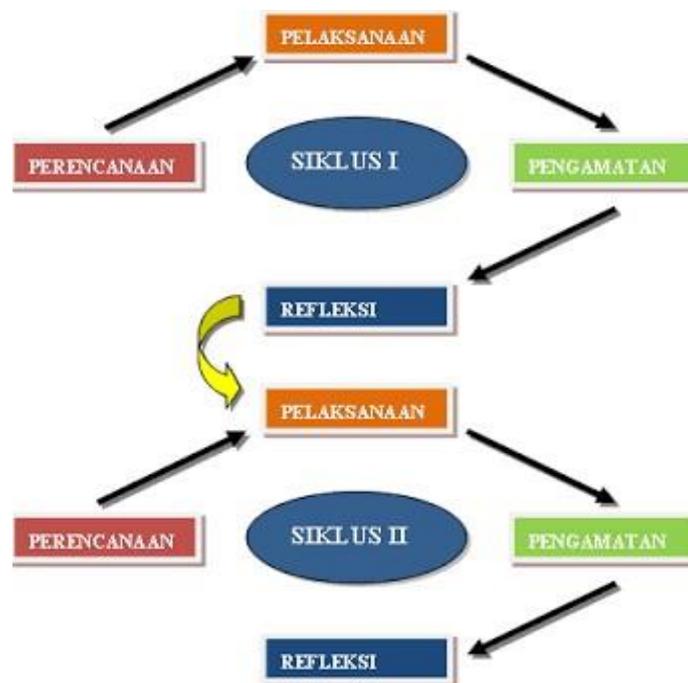
Berdasarkan data yang diperoleh melalui pengamatan awal dalam proses pembelajaran bercerita dan wawancara dengan guru kelas, perlu dilakukan penelitian yang bermaksud untuk memperbaiki proses pembelajaran. Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Penelitian ini merupakan penelitian yang mengkaji dan merefleksikan suatu masalah dalam pembelajaran dan memberikan perlakuan yang berupa tindakan secara sederhana untuk menyelesaikan dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengembangkan kemampuan bercerita anak usia 5-6 tahun menggunakan media kartu bergambar.

Menurut Kemmis dalam buku yang dikutip oleh Wina Sanjaya mengatakan, Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka.<sup>1</sup> Dalam Penelitian Tindakan Kelas peneliti menggunakan penelitian yang dikembangkan oleh Kurt Lewin, karena model dari Kurt Lewin ini sangat dasar, yaitu dalam setiap siklusnya Kurt Lewin menjelaskan

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian tindakan kelas*, (Kencana Media Group: Jakarta, 2009), h. 24.

bahwa ada 4 hal yang harus dilakukan dalam proses Penelitian Tindakan Kelas yakni, perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.



**Gambar 3.1 : Penelitian tindakan kelas Model Kurt Lewin.<sup>2</sup>**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus. Peneliti akan membuat kesimpulan terkait dengan penelitian yang telah dilakukan. Untuk lebih jelas dapat dilakukan sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.93.

### 1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini sebelum penelitian tindakan dilaksanakan, terlebih dahulu harus dipersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan topic penelitian. Kegiatan yang dilakukan untuk penelitian siklus I diantaranya:

- a. Menyusun perangkat pembelajaran yang berupa RKH (Rencana Kegiatan Harian).
- b. Menyiapkan lembar observasi, dokumentasi, catatan harian dan lembar refleksi.
- c. Mengkondisikan kelas agar anak terfokus pada pembelajaran.
- d. Guru menyediakan media kartu bergambar yang sesuai dengan tema pembelajaran hari itu.
- e. Bersama-sama melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- f. Guru melakukan evaluasi pembelajaran.
- g. Kesimpulan.

### 2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Setelah mengetahui bagaimana kondisi kelas terkait dengan keaktifan siswa. Maka dilakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media kartu bergambar. Dimana kegiatan belajar mengajar telah disusun oleh peneliti dan guru kelas yang akan digunakan sebagai dasar dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tema pada rencana kegiatan harian.

### 3. Pengamatan (*Observing*)

Setelah melakukan tindakan, peneliti mulai mengamati baik sebelum tindakan, proses dan setelah tindakan itu dilakukan. Observasi dilakukan selama kegiatan berlangsung dari awal sampai akhir. Observasi bertujuan mengetahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi selama tindakan. Kekurangan dan kelebihan yang ditemukan bisa dijadikan sebagai pedoman dalam tindakan berikutnya agar tidak terjadi kesalahan yang sama. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan guru, aktivitas siswa, dan pengembangan kemampuan bercerita anak. Pengamatan untuk keaktifan atau kegiatan saat memberikan materi ajar dilakukan oleh guru kelas B3 RA Takrimah Tungkob, sedangkan pengamatan untuk aktivitas siswa dan pengembangan kemampuan bercerita dilakukan oleh peneliti.

### 4. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini peneliti berdiskusi dengan guru mengenai hasil pengamatan yang dilakukan selama pembelajaran. Refleksi bertujuan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru pada siklus I, dapat dikatakan bahwa masih ada siswa yang memiliki kebiasaan kurang baik pada saat pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang tidak berkonsentrasi pada saat guru menerangkan pembelajaran. Sehingga manfaat media masih dirasa kurang berguna.

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan dengan melakukan perubahan pada bagian-bagian tertentu yang didasarkan pada refleksi siklus I sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Langkah-langkah yang dilaksanakan pada siklus II sama halnya dengan siklus satu yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan Tindakan, 3) Observasi, 4) Refleksi. Pelaksanaan yang dilakukan pada setiap siklus dilakukan untuk mengetahui pengembangan kemampuan bercerita anak menggunakan media kartu bergambar.

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di RA Takrimah yang terletak di Tungkob, Aceh Besar. Dilakukan pada semester II tahun ajaran 2017-2018.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B di RA Takrimah Tungkob Kabupaten Aceh Besar tahun ajaran 2017/ 2018. Dengan jumlah anak terdiri dari 9 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Objek dari penelitian ini adalah kemampuan bercerita anak kelompok B di RA Takrimah.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

## 1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan pada objek penelitian dengan menggunakan seluruh alat indra.<sup>3</sup> Ada dua jenis metode observasi yaitu: metode observasi langsung dan metode observasi tidak langsung, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi langsung. Observasi langsung merupakan kegiatan observasi langsung dengan peneliti terlibat langsung pada objek atau subjek yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan lembar observasi (instrumen) yang dibuat berdasarkan dari pendapat beberapa ahli mengenai kemampuan bercerita yang diambil oleh peneliti dan disesuaikan dengan indikator kemampuan bercerita yang terdapat pada Permendiknas 146 Tahun 2014. Dalam mengamati kemampuan guru mengelola pembelajaran akan dilakukan oleh guru kelas, sedangkan peneliti bertindak langsung sebagai pengajar atau guru untuk memperoleh data yang akurat.

### **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.<sup>4</sup> Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

---

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h.56.

<sup>4</sup>Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, h. 84.

### 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

Rencana pelaksanaan harian adalah pedoman yang disusun secara sistematis oleh guru yang diberikan tentang skenario penyampaian materi pelajaran sesuai dengan rincian waktu yang telah ditentukan untuk setiap kali pertemuan.

### 2. Lembar Observasi Kemampuan Guru

Lembar Observasi kemampuan guru digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru dalam mengajar dan mengembangkan kemampuan bercerita anak menggunakan media kartu bergambar. Pada lembar observasi kemampuan guru telah tertera kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang harus dilakukan oleh guru. Observer akan memberi *checklist* setiap kemampuan guru pada nilai point yang sudah ditetapkan. Dan yang menjadi observer melihat kemampuan guru adalah Wali Kelas dari kelompok B-3 RA Takrimah.

#### Lembar Indikator Kemampuan Guru

Nama Guru : .....

Observer : .....

Tema : .....

Hari/Tgl Pembelajaran : .....

**Tabel 3.1 Lembar Indikator Kemampuan Guru**

	Aspek yang Diamati	Hasil		
		1	2	3
1.	<b>KEGIATAN AWAL</b>			
	<b>A. Ikrar Pagi</b>			
	- Guru mengajak anak bergerak			

	(Senam)			
	<b>B. Materi Pagi</b>			
	- Guru memberi salam			
	- Guru mengajak anak melafazkan surat Al-Fatihah, Al Alaq dan Annas dan doa sebelum belajar			
	- Guru mempersiapkan kegiatan main disentra			
	- Guru menjelaskan media kartu bergambar yang akan digunakan dalam pembelajaran			
	- Guru membuat beberapa peraturan permainan			
	- Guru melakukan pengamatan terhadap kinerja anak			
<b>2.</b>	<b>KEGIATAN INTI</b>			
	- Guru mengajak anak untuk mendengar cerita menggunakan kartu bergambar			
	- Guru mengajak anak untuk mengenal tokoh yang ada pada cerita			
	- Guru mengajak anak untuk menceritakan kembali cerita pada kartu bergambar di depan kelas			
	- Guru membimbing anak untuk dapat menyampaikan pesan sederhana dalam cerita			
<b>3.</b>	<b>4. KEGIATAN PENUTUP</b>			
	- Guru mengajak anak untuk bertanggung jawab mebereskan			

	mainannya			
	- Guru melakukan recalling			
	- Guru memberikan kesimpulan tentang kegiatan yang dilakukan hari ini			
	- Guru mengajak anak bernyanyi dan berdoa sebelum pulang			
	- Guru memberi salam			

**Keterangan:**

<b>Pencapaian</b>	<b>Kategori</b>
Kurang	1 = Apabila hanya satu deskriptor yang tampak
Cukup	2 = Apabila hanya dua deskriptor yang tampak
Baik	3 = Apabila hanya tiga deskriptor yang tampak

3. Lembar observasi capaian perkembangan bercerita anak usia dini

Lembar observasi untuk anak digunakan untuk melihat pengembangan kemampuan berceritanya. Anak akan melakukan kegiatan bercerita didepan kelas sesuai dengan kemampuannya, setelah sebelumnya guru kelas telah memberikan stimulasi yang berhubungan dengan indikator pencapaian perkembangan kemampuan bercerita anak usia dini.

Adapun pedoman obervasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa kisi-kisi instrumen sebagai berikut:



13.	HMP																
14.	QE																
15.	RS																

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti.<sup>5</sup>

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif, sehingga data yang terkumpul dalam lembar observasi *checklist* dihitung secara deskriptif kuantitatif dengan rumus yang telah ditentukan untuk melihat persentase keberhasilan tindakan. Data kuantitatif tersebut kemudian dideskripsikan secara kualitatif agar lebih mudah untuk dipahami.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Teknik analisis kemampuan guru

Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu menggunakan rumus nilai rata-rata sebagai berikut :

---

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta,2014), h. 147

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

**Keterangan :**

$\bar{x}$  : Mean (rata-rata)  
 $\sum x$  : Jumlah Nilai (skor)  
 $N$  : Jumlah poin indikator

**Tabel 3.3 Kriteria Pemberian Skor Aktivitas Guru**

Nilai	Kriteria
0,50 <TKG< 1,50	Kurang
1,50 <TKG< 2,50	Cukup
2,50 <TKG< 3,50	Baik

*Sumber : Anas Sudijono, pengantar evaluasi pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo,2004)*

Anas Sudijono menjelaskan bahwa “aktivitas guru selama pembelajaran dikatakan mencapai taraf keberhasilan apabila berada pada kategori cukup atau baik”. Apabila dari hasil analisis data yang dilakukan masih terdapat aspek-aspek pengamatan yang masih berada dalam kategori kurang, maka akan menjadi pertimbangan untuk merevisi perangkat pembelajaran berikutnya.

## 2. Teknik analisis pengembangan kemampuan bercerita

Analisis data hasil belajar anak dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan prestasi belajar melalui penggunaan media kartu bergambar. Maka peneliti menggunakan rumus berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

**Keterangan :**

- P** : Nilai persentase  
**F** : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya  
**N** : Jumlah individu  
**100** : konstanta

**Tabel 3.4: Kriteria penilaian capaian pengembangan bercerita**

Kategori	Skor
Belum Berkembang (BB)	1
Mulai Berkembang (MB)	2
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3
Berkembang Sangat Baik (BSB)	4

*Sumber: Depdiknas, Pedoman Penilaian di Taman Kanak-kanak.*

**G. Kriteria Keberhasilan**

Dalam penelitian ini secara individual anak dikatakan berkembang apabila mendapat skor minimal yaitu 3 dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan skor maksimal yaitu 4 dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Menurut Suharsimi, dkk, dalam buku Penelitian Tindakan Kelas, kriteria keberhasilan tercapai apabila minimal 76% anak didalam kelas telah menguasai materi dengan baik. Kurang dari kriteria tersebut maka anak belum menguasai materi dengan baik atau kriteria tersebut dinyatakan belum berhasil.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Johni Dimyanti, *Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 107.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah RA Takrimah Tungkob. Beralamat di Jl. Tgk Glee Iniem Desa Tungkob Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh. Keadaan Fisik RA Takrimah Tungkob termasuk kedalam kategori sekolah yang baik, karena memiliki bangunan yang cukup kokoh. RA Takrimah Tungkob memiliki luas tanah seluruhnya 500 m<sup>2</sup>. Dengan dilengkapi beberapa bangunan yang di gunakan sebagai kelas, kantor guru, ruang kepala sekolah, unit kesehatan sekolah (UKS), gudang dan toilet.<sup>1</sup>

RA Takrimah terletak di lingkungan pendidikan dan berada disekitar beberapa bangunan sekolah lainnya, yaitu MIN Tungkob, MTsN Tungkob, dan MAN Tungkob. Lokasi sekolah sangat cocok untuk proses pembelajaran. Karena posisi sekolah berada di kompleks Madrasah Terpadu Tungkob. Dengan fasilitas yang memadai memberikan ruang bermain bagi anak di perkarangan sekolah. Sekolah juga dilingkari dengan pagar, sehingga anak-anak akan aman ketika bermain di perkarangan sekolah.

Alat peraga yang ada di ruangan kelas juga dikategorikan baik dan di bagi dalam lima sudut main yaitu: sudut ketuhanan, sudut pembangunan, sudut kebudayaan, sudut alam sekitar dan pengetahuan. Pembelajaran di RA Takrimah

---

<sup>1</sup> Data Profil Sekolah RA Takrimah Tungkob Aceh Besar.

menggunakan model pembelajaran kelompok dengan kurikulum 2010 atau yang dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Tetapi pada kelas RA A guru kelas sudah menerapkan kurikulum 2013.

### 1. Sarana Prasarana

Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar di sekolah. Lengkap tidaknya fasilitas akan mempengaruhi keberhasilan program pendidikan. Kegiatan penelitian pada RA Takrimah Tungkob terlaksanakan dengan adanya sarana dan prasarana, sebagaimana dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4.1: Keadaan Sarana dan Prasarana pada RA Takrimah Tungkob**

No.	Nama Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2.	Ruang guru	1	Baik
3.	Ruang belajar	6	Baik
4.	Toilet	4	Baik
5.	Taman bermain	2	Baik

*Sumber: Dokumentasi RA Takrimah Tungkob*

### 2. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang berada di RA Takrimah diampu oleh 4 (empat) guru pegawai negeri dan 8 (delapan) orang guru honorer, dan satu orang karyawan tata usaha. Berikut data guru dan karyawan di RA Takrimah Tungkob dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2: Data Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan RA Takrimah Tungkob Aceh Besar**

No.	Jabatan	Jumlah
1.	Kepala sekolah	1
2.	Guru Pegawai Negeri	4
3.	Guru honor	8
4.	Tata Usaha	1

*Sumber: Dokumentasi RA Takrimah Tungkob*

### 3. Keadaan Anak

Kelompok B3 di RA Takrimah diampu oleh dua orang guru kelas yaitu Ibu Nurul Falah, S. Pd. I, dan seorang guru pendamping yaitu ibu Zubaiah S. Pd. I. Keadaan anak kelas B-3 berjumlah 21 (dua puluh satu) orang anak, namun dari seluruh anak hanya 15 orang anak yang aktif bersekolah selama kegiatan penelitian ini dilakukan hal ini dikarenakan ada anak yang sakit maupun izin, yaitu dalam penelitian ini menggunakan anak kelompok B3 yang terdiri dari:

Kelas	Anak laki-laki	Anak perempuan	Jumlah
B3	9	6	15

*Sumber: Dokumentasi Kela B3 Takrimah Tungkob*

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kelas B-3 dengan subjek penelitian berjumlah 15 anak. Dalam penelitian ini proses kegiatan belajar mengajar menggunakan media kartu bergambar yang dilaksanakan dari tanggal 13 Februari 2018 hingga tanggal 23 Februari 2018. Dalam upaya mengembangkan kemampuan bercerita anak usia dini menggunakan media kartu bergambar. Maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas anak dalam mengembangkan kemampuan bercerita menggunakan media kartu bergambar. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Hasil penelitian dalam tiap siklus dideskripsikan sebagai berikut.

### **1. Pra Tindakan**

Data awal yang diperoleh pada saat observasi terhadap pengembangan kemampuan bercerita pada anak kelompok B usia 5-6 tahun di RA Takrimah Tungkok pada tanggal 13 Februari 2018. Saat kegiatan observasi dilakukan anak-anak sedang melakukan kegiatan bercerita dengan tema Pekerjaan. Pada hari itu anak-anak mengenal macam-macam pekerjaan, setiap anak diharapkan mampu menceritakan setiap profesi dari orang tua anak. Dalam kegiatan bercerita ini anak-anak masih bingung menceritakan tentang profesi orang tuanya, ada anak yang kesulitan dalam menyebutkan kosa kata dan menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresifnya.

Data observasi kemampuan awal sebelum tindakan juga diperoleh melalui data yang dimiliki guru. Berdasarkan data penilaian yang dimiliki guru,

kemampuan anak dalam menceritakan gambar, menyebutkan tokoh gambar juga masih mengalami kesulitan. Berikut merupakan tabel hasil observasi kemampuan bercerita anak sebelum tindakan.

**Tabel 4.3 Hasil Observasi Kemampuan Anak Pra Tindakan**

No	Nama Anak	Skor Anak	Keterangan
1.	AA	5	MB
2.	AH	5	MB
3.	ASM	4	BB
4.	DAN	8	MB
5.	MAF	6	MB
6.	MHA	8	MB
7.	MA	6	MB
8.	RIA	4	BB
9.	SAF	5	MB
10.	AF	4	BB
11.	DFS	8	MB
12.	FFH	6	MB
13.	HMP	4	BB
14.	QE	6	MB
15	RS	8	MB

*Sumber: Hasil Observasi Lapangan 13 Febuari 2018*

**Tabel. 4.4 Data Frekuensi dan presentase Pra Tindakan**

Tahap	BB		MB		BSH		BSB	
	F	%	F	%	F	%	F	%
<b>Siklus I</b>	4	27%	11	73%	0	0%	0	0%

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa pada hasil observasi sebelum tindakan, maka didapatkan hasil yaitu 4 orang anak (27%) dikategorikan

belum berkembang (BB) dan 11 orang anak (73%) dikategorikan mulai berkembang (MB), dan pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB) tidak ada yang tuntas. Oleh karena itu, berdasarkan hasil observasi sebelum tindakan dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar anak dalam mengembangkan kemampuan bercerita belum tercapai, sehingga diperlukan stimulasi untuk mengembangkan kemampuan bercerita anak usia dini di kelompok B usia 5-6 tahun di RA Takrimah Tungkok Aceh Besar.

## **2. Siklus I**

### **a. Perencanaan (*Planning*)**

Pada tahap ini peneliti merancang dan mempersiapkan beberapa kebutuhan yang diperlukan dan digunakan saat melakukan kegiatan pembelajaran. Adapun hal yang dipersiapkan yaitu sebagai berikut :

- 1) Berkolaborasi dengan guru kelompok B-3 (Ibu Nurul Falah, S. Pd. I) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan tema Pekerjaan, dan sub tema Macam-macam pekerjaan.
- 2) Mempersiapkan ruangan kelas, agar setiap anak dapat melihat ke satu arah saat guru nantinya bercerita menggunakan kartu bergambar.
- 3) Mempersiapkan media yang akan digunakan yaitu kartu bergambar berukuran 10 x 15 cm sebanyak 10 set, kartu bergambar terdiri dari macam-macam pekerjaan yaitu: Nelayan, Petani, Masinis, pemadam Kebakaran, Guru, Dokter, Dokter Gigi, Pilot, Perawat dan Koki

- 4) Mempersiapkan instrumen penilaian yang berupa lembar observasi *checklist* yang di dalamnya memuat nama anak, indikator kemampuan bercerita dan skor.
- 5) Mempersiapkan kamera guna mendokumentasikan aktivitas permainan anak jika diperlukan.

b. Tindakan (*Acting*)

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada Hari Kamis, 15 Februari 2018. Pelaksanaan tindakan yaitu kegiatan bercerita dengan menggunakan kartu bergambar ini dilaksanakan pada kegiatan awal dan kegiatan akhir. Tema pada siklus I adalah “Pekerjaan”, dengan Sub Tema “Macam-macam pekerjaan”. Kegiatan pembelajaran di RA Takrimah Tungkob ini berlangsung dari pukul 08.00-11.00 WIB. Namun untuk pelaksanaan kegiatan bercerita menggunakan media kartu bergambar ini menggunakan waktu 20 menit pada kegiatan awal dan 10 menit pada kegiatan akhir. Berikut merupakan penjabaran pelaksanaan tindakan penelitian.

1. Kegiatan Klasikal

Kegiatan awal dimulai dengan anak-anak berbaris di halaman untuk kegiatan motorik senam pagi. Setelah melakukan senam anak-anak masuk ke kelas masing-masing untuk memulai kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan klasikal anak-anak pertama sekali akan diminta untuk membawakan uang tabungan kepada guru kelas, selanjutnya baru dilanjutkan kegiatan berdoa yaitu membaca surat Al-Fatihah, Al-Ikhlâs dan Al-Ma’un. Setelah itu anak diajak untuk

bernyanyi beberapa lagu untuk mencairkan suasana agar anak-anak siap memulai kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan klasikal guru kelas juga memperkenalkan tema pada hari itu yaitu tema Pekerjaan dengan sub tema Macam-macam pekerjaan.

## 2. Kegiatan Inti

Dilanjutkan dengan kegiatan inti, guru kelas memperkenalkan macam-macam pekerjaan menggunakan media kartu bergambar. Kartu bergambar berukuran 10 x 15 cm dan dengan berbagai macam pekerjaan seperti Nelayan, Petani, Masinis, Pemadam kebakaran, Guru, Dokter, Dokter Gigi, Pilot, Perawat dan Koki diperkenalkan kepada anak-anak. Anak-anak diminta untuk menyebutkan nama pekerjaan dan tugasnya. Contohnya yaitu seperti: gambar nelayan yaitu bertugas mencari ikan, gambar Petani bertugas menanam padi dan sayur-sayuran, Gambar Masinis tugasnya menjalankan kereta api, Pemadam Kebakaran bertugas memadamkan api jika terjadi kebakaran, Guru bertugas mengajar di sekolah, Dokter bertugas mengobati orang sakit, Dokter Gigi bertugas mengobati gigi yang sakit, Pilot bertugas menerbangkan pesawat, Perawat bertugas merawat pasien, dan Koki bertugas untuk memasak.

Setelah guru kelas memperkenalkan bermacam profesi, guru menanyakan kembali profesi-profesi yang ada pada gambar. Setelah itu guru meminta anak untuk maju kedepan kelas dan memilih secara acak salah satu gambar yang disediakan, setelah memilih gambar anak diminta untuk menceritakan kembali gambar apa yang ada pada kartu tersebut. Begitu selanjutnya guru meminta anak

maju secara bergiliran. Setelah seluruh anak dapat tampil, selanjutnya guru mengajak anak-anak untuk dapat menyampaikan pesan sederhana apa yang didapat dalam cerita kartu bergambar profesi tersebut.

### 3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan akhir anak-anak diminta untuk membereskan kembali mainannya, guru juga mendiskusikan kegiatan pada hari itu dan memberikan kesimpulan dari kegiatan bercerita yang dilakukan. Kegiatan bermain ditutup dengan membaca *hamdalah* dan doa penutup majelis. Setelah itu anak-anak diajak bernyanyi dan berdoa sebelum pulang.

#### c. Pengamatan (*Observing*)

Kegiatan pengamatan ini dilakukan saat pelaksanaan tindakan dan saat pembelajaran pada umumnya, sebab kemampuan membaca permulaan tidak hanya berdiri sendiri namun juga terkait dengan pembelajaran yang lainnya. Pengamatan ini dilakukan untuk melihat hasil dari pemberian stimulasi berupa permainan kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi *checklist*. Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh data sebagai berikut.

#### 1. Observasi Kemampuan Guru

Pengamatan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran diamati oleh guru kelas kelompok B yaitu Ibu Nurul Falah S.pd.I. hasil pengamatan

kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan media kartu bergambar pada siklus I disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.5. Hasil Observasi Kemampuan Guru Pada Siklus I**

	Aspek yang Diamati	Hasil		
		1	2	3
1.	<b>KEGIATAN AWAL</b>			
	<b>A. Ikrar Pagi</b>			
	- Guru mengajak anak bergerak (Senam)			3
	<b>B. Materi Pagi</b>			
	- Guru memberi salam			3
	- Guru mengajak anak melafazkan surat Al-Fatihah, Al Alaq dan Annas dan doa sebelum belajar			3
	- Guru mempersiapkan kegiatan main disentra		2	
	- Guru menjelaskan media kartu bergambar yang akan digunakan dalam pembelajaran		2	
	- Guru membuat beberapa peraturan permainan			3
	- Guru melakukan pengamatan terhadap kinerja anak			3
2.	<b>KEGIATAN INTI</b>			
	- Guru mengajak anak untuk mendengar cerita menggunakan kartu bergambar		2	
	- Guru mengajak anak untuk mengenal tokoh yang ada pada cerita			3

	- Guru mengajak anak untuk menceritakan kembali cerita pada kartu bergambar di depan kelas		2	
	- Guru membimbing anak untuk dapat menyampaikan pesan sederhana dalam cerita		2	
<b>3.</b>	<b>4. KEGIATAN PENUTUP</b>			
	- Guru mengajak anak untuk bertanggung jawab mebereskan mainannya			3
	- Guru melakukan recalling			3
	- Guru memberikan kesimpulan tentang kegiatan yang dilakukan hari ini		2	
	- Guru mengajak anak bernyanyi dan berdoa sebelum pulang			3
	- Guru memberi salam			3
<b>Jumlah</b>		<b>43</b>		
<b>Nilai Rata-rata</b>		<b>2,68</b>		
<b>Katagoei</b>		<b>Baik</b>		

*Sumber Hasil Penelitian di RA Takrimah Tungkob Aceh Besar, 15 Febuari 2018*

Rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

**Keterangan :**

$\bar{x}$  :Mean (rata-rata)  
 $\sum x$  : Jumlah Nilai (skor)  
N : Jumlah Poin Indikator

$$\bar{x} = \frac{43}{16} = 2,68$$

Berdasarkan hasil data observasi yang dilakukan pengamat terhadap aktivitas guru pada pertemuan pertama jumlah skor yang diperoleh 43 dengan nilai rata-rata 2,68 dan dapat disimpulkan bahwa hasil observasi keberhasilan aktivitas guru pada siklus pertama termasuk dalam katagori “Baik”.

## 2. Observasi Pengembangan Kemampuan Bercerita

Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran pada siklus I, guru selanjutnya melakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan bercerita anak dengan menggunakan kartu bergambar. Hasil evaluasi belajar anak pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.6 Hasil Observasi Pengembangan Kemampuan bercerita pada Siklus I**

No	Nama Anak	Skor Anak	Keterangan
1.	AA	9	MB
2.	AH	8	MB
3.	ASM	9	MB
4.	DAN	12	BSH
5.	MAF	12	BSH
6.	MHA	10	BSH
7.	MA	12	BSH
8.	RIA	9	MB
9.	SAF	10	BSH
10.	AF	8	MB
11.	DFS	12	BSH

12.	FFH	9	MB
13.	HMP	10	BSH
14.	QE	10	BSH
15	RS	12	BSH

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan 2018

**Tabel. 4.7 Data Frekuensi dan presentase siklus I Pengembangan Kemampuan Bercerita**

Tahap	BB		MB		BSH		BSB	
	F	%	F	%	F	%	F	%
<b>Siklus I</b>	0	0%	6	40%	9	60%	0	0%

Berdasarkan nilai hasil evaluasi belajar anak setelah siklus I diatas, didapatkan hasil yaitu 6 orang anak (40%) dikatagorikan Mulai Berkembang (MB) dan 9 orang anak (60%) dikatagorikan Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Pada siklus I belum ada anak yang masuk dalam katagori Berkembang Sangat Baik (BSB).

### 3. Refleksi (*Reflecting*)

Secara umum, penjelasan tentang hasil temuan untuk aspek-aspek yang perlu diperbaiki selama proses pembelajaran pada siklus I adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran berlangsung**

No	Aktivitas	Hasil temuan	Revisi
1.	Aktivitas Guru	Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I sudah dalam	Guru harus lebih memperhatikan kadaan anak, apakah anak sudah

		katagori (baik) dengan memperoleh nilai rata-rata 2,68.	siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran atau tidak. Sehingga dibutuhkan kegiatan-kegiatan hiburan seperti bernyanyi, bershalawat dan melakukan kegiatan motorik kasar, yang turut diikuti dengan penerapan aturan dalam kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu.
		Guru masih kurang mampu dalam menjelaskan tema pembelajaran. Guru juga mengalami kendala dalam mengkondisikan siswa dalam kelas, anak-anak begitu terlalu antusias melihat kartu bergambar, sehingga guru membutuhkan waktu lebih	Diharapkan guru dapat lebih siap dalam mempersiapkan segala kebutuhan sebelum kegiatan mengajar, seperti media, tata ruangan kelas dan lainnya serta dapat meningkatkan minat anak untuk melakukan kegiatan bercerita, guru harus dapat

		banyak untuk lebih dulu menertibkan anak-anak dan membuat peraturan dalam kegiatan bercerita dan waktu yang ditetapkan menjadi kurang efektif	membantu anak dalam mengekspresikan kegiatan berceritanya.
2.	Pengembangan Kemampuan Bercerita	Pengembangan kemampuan bercerita siklus I mendapatkan hasil tingkat keberhasilan 60 %	Pengembangan yang ada belum maksimal karena adanya kendala-kendala. Sehingga perlu dilakukan revisi kembali.
		Anak-anak belum terlalu memahami permainan menggunakan kartu bergambar	Guru perlu membantu anak untuk dapat mengerti permainan yang akan dilakukan  Guru lebih memberikan penguatan materi tema yang diajarkan.  Anak-anak diminta kembali bercerita di depan kelas, tapi kapi pada kesempatan ini anak-anak diminta untuk kelas

			mengmbarkan sendiri gambar yang diinginkan pada kartu yang telah dibagikan oleh guru
--	--	--	--------------------------------------------------------------------------------------

### 3. Siklus II

Kegiatan yang akan dilakukan pada siklus II meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

#### a. Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahapan perencanaan ini peneliti juga melakukan persiapan yaitu :

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang tema yang digunakan pada saat itu yaitu tema pekerjaan, dengan sub tema alat-alat pekerjaan.
- 2) Menyiapkan lembar observasi guru dan observasi siswa.
- 3) Mempersiapkan ruangan kelas, agar setiap anak dapat melihat ke satu arah saat guru nantinya bercerita menggunakan kartu bergambar.
- 4) Mempersiapkan media yang akan digunakan yaitu kartu bergambar berukuran 10 x15 cm sebanyak 10 set
- 5) Menyiapan kamera sebagai alat dokumentasi bila diperlukan.

## b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada hari Jumat 23 Februari 2018. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II hampir sama dengan kegiatan yang dilakukan pada siklus I. Tema pada siklus II adalah masih dengan tema yang sama yaitu “Pekerjaan”, dengan Sub Tema “Alat-alat pekerjaan”. Kegiatan pembelajaran di RA Takrimah Tungkob ini berlangsung dari pukul 08.00-11.00 WIB. Namun untuk pelaksanaan kegiatan bercerita menggunakan media kartu bergambar kartu huruf ini menggunakan waktu 20 menit pada kegiatan awal dan 10 menit pada kegiatan akhir. Berikut merupakan penjabaran pelaksanaan tindakan penelitian.

### 1. Kegiatan klasikal

Kegiatan awal yang dilakukan anak-anak di RA Takrimah Tungkob pada hari Jumat berbeda dengan biasanya. Pada hari Jumat anak-anak tidak melakukan kegiatan senam, melainkan diawali dengan kegiatan ceramah rohani, guna memperdalam pendidikan agama dan moral kepada anak. Kegiatan ini juga mengajarkan anak beberapa hadits menggunakan gerakan tangan. Setelah selesai anak-anak dipersilahkan memasuki kelas masing-masing dengan tertib. Saat tiba di dalam kelas anak-anak akan dimintakan uang tabungan dan selanjutnya kegiatan belajar akan dilakukan dengan membaca surah dan doa pilihan, yaitu surah Al- Lahab dan membaca doa sebelum belajar. Setelah itu anak diajak untuk bernyanyi beberapa lagu untuk mencairkan suasana agar anak-anak siap memulai

kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan klasikal guru kelas juga memperkenalkan tema pada hari itu yaitu tema Pekerjaan dengan sub tema Alat-alat pekerjaan.

## 2. Kegiatan Inti

Dilanjutkan dengan kegiatan inti, guru kelas memperkenalkan macam-macam alat pekerjaan menggunakan media kartu bergambar. Kartu bergambar berukuran 10 x 15 cm dan dengan berbagai macam alat pekerjaan contohnya seperti alat perlengkapan Nelayan yaitu jaring, pancing, dan kail. Petani alat perlengkapan yang dipakai yaitu: cangkul, sabit, Masinis menggunakan alat pekerjaan tang, obeng dan kunci. Pemadam kebakaran menggunakan baju anti panas, tabung pemadam api dan *hydrant*. Guru menggunakan alat pekerjaan papan tulis, kapur, spidol, Dokter dan Perawat yaitu menggunakan: Termometer, stetoskop, dan jarum suntik. Sedangkan Koki menggunakan celemek, kompor, wajan, dan pisau. Setelah guru kelas memperkenalkan bermacam alat-alat pekerjaan, guru menanyai kembali yang ada pada gambar. Dan guru meminta anak untuk menyebutkannya kembali.

Setelah melakukan kegiatan di atas tersebut, selanjutnya guru kelas memberikan tugas menggambar bebas kepada anak, setiap anak diberikan kartu berukuran 10 x 15 cm, anak boleh menggambar apapun yang di sukai lalu menceritakan kembali gambar yang dibuatnya di depan kelas. Begitu selanjutnya guru meminta anak maju secara bergiliran. Setelah seluruh anak dapat tampil, selanjutnya guru megajak anak-anak untuk dapat menyampaikan pesan sederhana apa yang terdapat dalam cerita kartu bergambar profesi tersebut. Setelah

melakukan kegiatan bercerita anak diperbolehkan bermain bebas di dalam kelas menunggu waktu untuk istirahat makan.

### 3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan akhir anak-anak diminta untuk membereskan kembali mainannya, guru juga merecalling kegiatan pada hari itu dan memberikan kesimpulan dari kegiatan bercerita yang dilakukan. Kegiatan bermain ditutup dengan membaca *hamdalah* Setelah itu anak-anak diajak bernyanyi dan berdoa sebelum pulang.

#### c. Pengamatan (*Observing*)

Kegiatan pengamatan ini dilakukan saat pelaksanaan tindakan dan saat pembelajaran pada umumnya, sebab kemampuan membaca permulaan tidak hanya berdiri sendiri namun juga terkait dengan pembelajaran yang lainnya. Pengamatan ini dilakukan untuk melihat hasil dari pemberian stimulasi berupa permainan kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi *checklist*. Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh data sebagai berikut.

#### 1. Observasi Kemampuan Guru

Pengamatan pada siklus II dalam pengelolaan pembelajaran kembali diamati oleh guru kelas kelompok B-3 yaitu Ibu Nurul Falah S. Pd. I, hasil pengamatan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan media kartu bergambar pada siklus II di sajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

	Aspek yang Diamati	Hasil		
		1	2	3
1.	<b>KEGIATAN AWAL</b>			
	<b>A. Ikrar Pagi</b>			
	- Guru mengajak anak mendengarkan ceramah pagi			3
	<b>B. Materi Pagi</b>			
	- Guru memberi salam			3
	- Guru mengajak anak melafazkan surat Al-Fatihah, Al Alaq dan Annas dan doa sebelum belajar			3
	- Guru mempersiapkan kegiatan main disentra			3
	- Guru menjelaskan media kartu bergambar yang akan digunakan dalam pembelajaran			3
	- Guru membuat beberapa peraturan permainan			3
	- Guru melakukan pengamatan terhadap kinerja anak			3
2.	<b>KEGIATAN INTI</b>			
	- Guru mengajak anak untuk mendengar cerita menggunakan kartu bergambar			3
	- Guru mengajak anak untuk mengenal tokoh yang ada pada cerita			3
	- Guru mengajak anak untuk menceritakan kembali cerita pada kartu bergambar di depan kelas			3

	- Guru membimbing anak untuk dapat menyampaikan pesan sederhana dalam cerita			3
<b>3.</b>	<b>KEGIATAN PENUTUP</b>			
	- Guru mengajak anak untuk bertanggung jawab mebereskan mainannya			3
	- Guru melakukan recalling			3
	- Guru memberikan kesimpulan tentang kegiatan yang dilakukan hari ini			3
	- Guru mengajak anak bernyanyi dan berdoa sebelum pulang			3
	- Guru memberi salam			3
<b>Jumlah</b>		<b>48</b>		
<b>Nilai Rata-rata</b>		<b>3</b>		
<b>Katagoei</b>		<b>Baik</b>		

*Sumber Hasil Penelitian di RA Takrimah Tungkob Aceh Besar, 23 Febuari 2018*

Rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

**Keterangan :**

$\bar{x}$  :Mean (rata-rata)  
 $\sum x$  : Jumlah Nilai (skor)  
 $N$  : Jumlah poin indikator

$$\bar{x} = \frac{48}{16} = 3$$

Berdasarkan hasil data observasi yang dilakukan pengamat terhadap aktivitas guru pada pertemuan kedua jumlah skor yang diperoleh 48 dengan nilai

rat-rata 3 dan dapat disimpulkan bahwa hasil observasi keberhasilan aktivitas guru pada siklus II termasuk dalam katagori “Baik”.

#### 4. Observasi Pengembangan Kemampuan Bercerita

Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran pada siklus II, guru selanjutnya melakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan bercerita anak dengan menggunakan kartu bergambar. Hasil evaluasi belajar anak pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.10 Hasil Observasi Kemampuan Bererita Anak pada Siklus II**

No	Nama Anak	Skor Anak	Keterangan
1.	AA	10	BSH
2.	AH	9	MB
3.	ASM	9	MB
4.	DAN	16	BSB
5.	MAF	14	BSB
6.	MHA	16	BSB
7.	MA	16	BSB
8.	RIA	13	BSB
9.	SAF	12	BSH
10.	AF	13	BSB
11.	DFS	16	BSB
12.	FFH	14	BSB
13.	HMP	14	BSB

14.	QE	15	BSB
15	RS	16	BSB

Sumber: Hasil penelitian Lapangan 2018

**Tabel.4.11 Data Frekuensi dan presentase siklus II Pengembangan Kemampuan Bercerita**

Tahap	BB		MB		BSH		BSB	
	F	%	F	%	F	%	F	%
<b>Siklus II</b>	0	0%	2	13%	2	13%	11	74%

Berdasarkan tabel 4.18 nilai hasil evaluasi belajar anak setelah siklus II di atas, dapat dilihat bahwa, maka didapatkan hasil yaitu 2 orang anak dikategorikan Mulai Berkembang (MB), 2 orang anak dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 11 orang anak dikategorikan Berkembang Sangat Baik (BSB).

d. Refleksi (*Reflecting*)

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru, dan hasil evaluasi anak pada siklus II dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu bergambar untuk mengembangkan kemampuan bercerita anak usia 5-6 tahun di RA Takrimah Tungkob berkembang sangat baik.

**Tabel 4.12: Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran berlangsung**

No	Aktivitas	Hasil temuan	Revisi
1.	Aktivitas Guru	Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran	Untuk mengembangkan kemampuan bercerita

		<p>pada siklus II sudah mengalami peningkatan dengan katagori “baik” dengan nilai rata-rata maksimal yaitu 3. Pada siklus ini guru sudah mampu mengkondisikan siswa lebih baik dan pembelajaran sudah sesuai dengan yang direncanakan di RPPH</p>	<p>anak didukung dengan mengembangkan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Sehingga pengembangan kemampuan bercerita anak terus meningkat.</p>
2.	<p>Pengembangan Kemampuan Bercerita</p>	<p>Pengembangan kemampuan bercerita siklus I mendapatkan hasil tingkat keberhasilan 87%</p>	<p>Hasil Observasi pengembangan kemampuan bercerita anak pada siklus II semakin baik dan meningkat. Serta telah memenuhi kriteria keberhasilan.</p>

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilaksanakan dengan melakukan perbaikan-perbaikan pada siklus I dan siklus II. Oleh karena itu peneliti menghentikan tindakan dan guru melanjutkan kembali membimbing anak

terutama anak yang masih kesulitan dalam mengembangkan kemampuan bercerita. Dapat disimpulkan untuk mengembangkan kemampuan bercerita anak di RA Takrimah Tungkob kelompok B-3 ini meningkat dengan penggunaan media kartu bergambar.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Aktivitas Guru**

Penelitian yang dilaksanakan di kelompok B RA Takrimah Tungkob ini berawal dari sebuah permasalahan bahwa kemampuan anak khususnya dalam bercerita belum berkembang maksimal. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dan II masuk dalam katagori baik. Dengan nilai rata-rata pada siklus I 2,68 dan pada siklus II mencapai nilai rata-rata 3. Faktor yang menjadi pendukung keberhasilan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dan mengembangkan kemampuan bercerita anak adalah karena tersedianya media pembelajaran yang dapat membantu anak dalam kegiatan bercerita.

Seperti yang diungkapkan oleh Yusuf Hadi Miarso seperti yang dikutip oleh Muhammad Fadlillah menyebutkan bahwa yang dinamakan media pembelajaran ialah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan si pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali. Dan penggunaan media kartu bergambar menjadi sangat efektif

untuk mengembangkan kemampuan bercerita anak.<sup>2</sup> Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran didukung oleh sarana dan prasarana seperti media pembelajaran yang dapat membantu dalam proses kegiatan belajar sehingga lebih efektif dan menarik.

## **2. Pengembangan Kemampuan Bercerita Anak**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan berkolaborasi bersama guru kelas B-3 dan mengajarkan tema Pekerjaan dengan sub tema Macam-macam pekerjaan diperoleh hasil yaitu, Pada siklus I didapatkan kriteria keberhasilan adalah 60%. Hal ini ternyata belum mencapai kriteria keberhasilan yang sudah ditentukan, oleh karena itu dilaksanakan siklus II dengan sedikit perubahan metode. Pada pelaksanaan siklus II dilakukan kembali kegiatan bercerita, tanya jawab, dan guru mengajak anak untuk kembali bercerita.

Pada siklus II guru mengajarkan kembali tema Pekerjaan tetapi dilanjutkan dengan sub tema Alat-alat Perkerjaan. Hanya saja berbeda dengan siklus I pada siklus II anak-anak diminta untuk menggambar bebas pada kartu berukuran 10 x 15 cm dan diminta untuk menceritakan kembali di depan kelas sesuai dengan gambar yang telah digambar oleh anak. Pada siklus II dapat dilihat pengembangan kemampuan bercerita anak mencapai nilai kreiteria keberhasilan yaitu 87%. Hal ini sesuai dengan pendapat Slamet Suyanto yang mengatakan bahwa untuk melatih anak berkomunikasi secara lisan yaitu dapat dilakukan dengan melakukan

---

<sup>2</sup> Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran Paud ...*, h. 206.

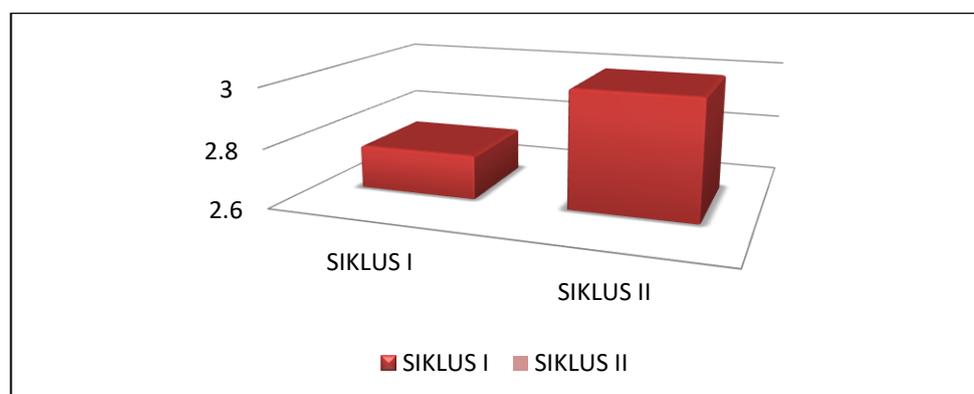
kegiatan yang dapat membuat anak berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya.<sup>3</sup> Oleh karena dalam mengembangkan kemampuan bercerita dapat menggunakan media kartu bergambar.

Setelah dilakukannya penelitaian di RA Takrimah Tungkob Aceh Besar, khususnya pada kelas B-3, ternyata mendapatkan hasil yang sangat memuaskan bagi peneliti dan guru kelas. Hasil dari penelitian penggunaan media kartu bergambar untuk mengembangkan kemampuan bercerita anak usia dini ternyata mendapatkan hasil yang positif. Berikut merupakan rekapitulasi hasil observasi kemampuan guru, dan pengembangan kemampuan bercerita dari siklus I dan siklus II :

#### 1. Hasil Observasi dan Presentase siklus I dan siklus II Kemampuan Guru

Pada siklus I guru mendapat nilai rata-rata 2,68 dan dikatagorikan dalam penilaian “Baik”, selanjutnya pada siklus II kemampuan guru mendapat nilai rata-rata maksimal yaitu 3, dan di juga masuk dalam kategori penilaian “Baik”.

**Grafik 4.1 Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II Kemampuan Guru**



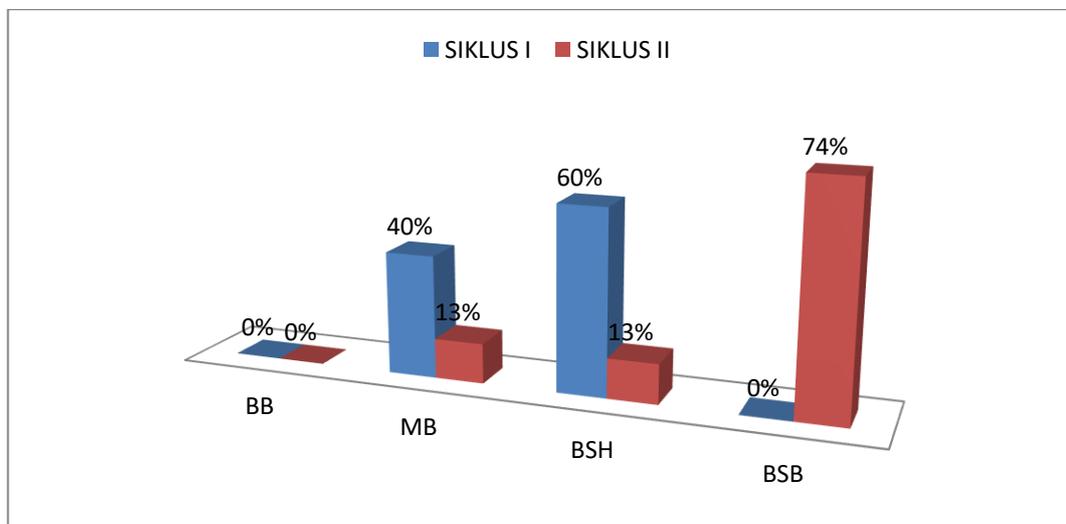
<sup>3</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, ( Bandung: Rosdakarya, 2007), hal. 105.

2. Hasil Observasi dan Presentase siklus I dan siklus II pengembangan kemampuan bercerita

Pengembangan kemampuan bercerita siklus I dan siklus II didapatkan hasil yaitu 6 orang anak (40%) dikategorikan Mulai Berkembang (MB) dan 9 orang anak (60%) dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Pada siklus I belum ada anak yang masuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Sehingga, tingkat keberhasilan adalah 60%.

Pada siklus II maka didapatkan hasil yaitu 2 orang anak dikategorikan Mulai Berkembang (MB), 2 orang anak dikategorikan berkembang sesuai harapan (BSH) dan 11 orang anak dikategorikan Berkembang Sangat Baik (BSB). Maka dapat disimpulkan hasil dari pengembangan kemampuan bercerita mencapai target yaitu 87%.

**Grafik 4.2 Hasil Observasi dan Presentase siklus I dan siklus II pengembangan kemampuan bercerita**



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan bercerita anak usia 5-6 tahun pada kelompok B di RA Takrimah Tungkob Aceh Besar dapat berkembang dengan penggunaan media kartu bergambar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Pada siklus I observasi kemampuan guru mendapat nilai rata-rata 2,68 dan dikategorikan dalam penilaian “Baik”, selanjutnya pada siklus II kemampuan guru mendapat nilai rata-rata maksimal yaitu 3, dan di juga masuk dalam katagori penilaian “Baik”.
2. Peningkatan kemampuan bercerita ini meliputi anak sudah mampu menceritakan gambar secara sederhana, anak sudah mampu menyebutkan tokoh dan benda-benda yang ada dalam cerita, sudah mampu menceritakan di depan kelas gambar yang disediakan maupun gambar yang dibuat sendiri, serta anak telah mampu menunjukkan kemampuan bahasa ekspresif baik secara verbal maupun non verbal. Penerapan kemampuan tersebut juga didukung dengan media kartu bergambar yang menarik sehingga membuat anak tidak bosan untuk bereksplorasi dan bercerita. Peningkatan pengembangan kemampuan bercerita siklus I didapatkan hasil yaitu 6 orang anak (40%) dikategorikan Mulai Berkembang (MB)

dan 9 orang anak (60%) dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Pada siklus I belum ada anak yang masuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Sehingga, tingkat keberhasilan adalah 60%. Pada siklus II maka didapatkan hasil yaitu 2 orang anak dikategorikan Mulai Berkembang (MB), 2 orang anak dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 11 orang anak dikategorikan Berkembang Sangat Baik (BSB). Oleh karena itu pada siklus II ini dapat dilihat peningkatan kemampuan membaca bercerita anak pengembangan kemampuan bercerita mencapai target yaitu 87%. Hal ini menunjukkan kalau anak berhasil dalam pengembangan kemampuan bercerita menggunakan media kartu bergambar.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian, ada beberapa saran yang dapat dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak menggunakan media kartu bergambar. Berikut merupakan beberapa saran yang nantinya dapat bermanfaat:

### **1. Bagi Guru di Taman Kanak-kanak**

Guru dapat memberikan program pengembangan kemampuan bercerita menggunakan kartu bergambar. Selain itu guru dalam melakukan kegiatan bercerita juga perlu melihat minat anak dalam mendengarkan cerita. Guru bisa mengajak anak bereksplorasi di depan kelas menggunakan kartu bergambar, maupun menggunakan gambar yang dibuat sendiri oleh anak. Kartu bergambar

yang digunakan juga dapat dibuat lebih besar dan menggunakan gambar-gambar yang lebih dikenali anak sehingga memudahkan anak dalam kegiatan bercerita.

## 2. Bagi Sekolah

Sekolah perlu dilakukannya kegiatan bercerita menggunakan berbagai media lainnya, seperti menambah berbagai sumber kegiatan yang menarik misalnya dengan menyediakan buku-buku cerita bergambar, kartu bergambar yang menarik, serta kumpulan permainan untuk anak sehingga metode pembelajaran yang ada juga dapat lebih variatif.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Majid, Abdul Aziz. (2008). *Mendidik dengan Cerita*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, Jilid 2, Penerjemah: Syaikh Muhammad Fuad Abdul Baqi, (Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2007), nomor hadits 1296
- Al-Qarni, 'Aidh. (2015). *La Tahzan Jangan Bersedih*. Jakarta: Qisthi Press.
- Amalia Rani, Adzani Novita. (2016). Hubungan Antara Penggunaan Merdia Kartu Gambar Cerita Berseri Dengan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Skripsi*. Lampung: Universitas Lampung.
- Anita Yus. (2011). *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Arif S, Sadiman dkk (2008). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_ . (2003). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2009). *Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Dian Pertiwi, Ni Made, I Nyoman Wirya dan Putu Aditya Antara. (2016). Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Kartu Gambar Berseri untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak". *E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini* Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 4. No. 3.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI.
- Fadlillah, Muhammad. (2012) *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Kartini, Yuliana. (2013) Upaya Meningkatkan Kemampuan Bercerita Melalui Gambar Seri pada Anak Kelompok B TK Kanisius Delanggu Klaten. *Skripsi Publikasi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2012) *Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung: Syamil Quran.

- Madyawati, Lilis. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta: Kencana.
- Marputri, Rizka. (2016). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Kegiatan Bercerita. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Guru Paud: Universitas Syiah Kuala.
- Masfiah, Dewi. (2016). Penggunaan Media kartu Kata Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara pada Anak Kelompok B TK Kyai Hasyim Surabaya. *Jurnal*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Meity H.Idris, Izul Ramdani. (2014). *Menumbuhkan Minat Membaca pada Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Luxima Metro Media.
- Moeslichaton. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2013). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Purwanto, Ngallim. (2007) *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Pusat Bahasa. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahmayanti, Irna Dwi. (2012). Penggunaan Media Kartu Bergambar (*Flash Card*) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Kelompok B1 Semester II TK Pelangi Kluwug Kemiri Purworejo. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Rasyid, Harun, Mansur dan Suratno. (2009). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Multipressindo.
- Sanjaya, Wina. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Kencana Media Group: Jakarta.
- Santoso, Edy, Pendidikan Anak Usia Dini, *Jurnal*.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartatik. (2013). Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca pada Anak Usia Dini dengan Menggunakan Metode Bercerita Melalui Media Kartu Kata Bergambar Berbentuk Wayang. *Jurnal ilmiah*, Vol.2, No 2.
- Sujiono, Yuliani Nurani. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.

- Sukatmi. (2009). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara dengan Media Gambar di SD Negeri II Nambangan. *Thesis*. Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana: Universitas Sebelas Maret.
- Suyadi. (2013). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyadi, Maulidya Ulfah. (2012). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tabrani, Masbur dan Rahmati. (2016). *Panduan Akademik Dan Penulisan Skripsi Tahun 2016*, Banda Aceh: FTK Uin Ar-Raniry
- Trianto. (2011). *Desain Perkembangan Pembelajaran Tematik*, Jakarta: Kencana.
- Yunia Tri Mawarni. (2014). Peningkatan Keterampilan Bercerita Menggunakan Media Kartu Bergambar untuk Siswa Kelas VII D SMP Negeri 2 Prambanan Klaten. *Artikel E- Journal*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Zubair, Yulin dkk. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun*.

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**NOMOR: 7956/Un.08/FTK/Kp.07.6/09/2017**

**TENTANG:**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing Skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan istitusi agama islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Surat Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh tanggal 14 September 2017

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan  
PERTAMA :

Menunjuk Saudara :

1. Dr. Heliati Fajriah, S.Ag., MA
2. Herawati, M.Pd

Sebagai pembimbing Pertama  
Sebagai pembimbing Kedua

untuk membimbing Skripsi:

Nama : Ayu Putri Sanura  
NIM : 140210076

Judul Skripsi : Penggunaan Media Kartu Bergambar untuk Mengembangkan Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini di RA Takrimah Tungkop Aceh Besar.

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh

Pada tanggal : 18 September 2017

An. Rektor  
Dekan,



Muhammad Burrahman

**Tembusan**

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh sebagai laporan
2. Ketua Prodi PIAUD FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

No : B- 1228 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/01/2018

26 Januari 2018

-  
: Mohon Izin Untuk Mengumpul Data  
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -  
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Ayu Putri Sanura  
N I M : 140 210 076  
Prodi / Jurusan : Pendidikan Guru Raudhatul Athfi  
Semester : VII  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.  
A l a m a t : Jl. Rawa Sakti Barat Lr. 08 No. 03, Gampong Jeulingke Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

**RA Takrimah Tungkob**

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

**Penggunaan Media Kartu Bergambar untuk Mengembangkan Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini di RA Takrimah Tungkob Aceh Besar**

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.



An. Dekan,  
Kepala Bagian Tata Usaha,  
M. Saif Farzah Ali

Kode 5909

**Siklus I**

**Rubrik Penilaian Aktivitas Mengajar Guru**

**Nama Guru** :

**Nama Observer** :

No	Aspek yang Diamati	Hasil		
		1	2	3
<b>KEGIATAN AWAL</b>				
<b>A. Ikrar Pagi</b>				
1.	Guru mengajak anak bergerak (Senam)			
<b>B. Materi Pagi</b>				
2.	Guru memberi salam			
3.	Guru mengajak anak melafazkan surat Al-Fatihah, Al Alaq dan Annas dan doa sebelum belajar			
4.	Guru mempersiapkan kegiatan main disentra			
5.	Guru menjelaskan media kartu bergambar yang akan digunakan dalam pembelajaran			
6.	Guru membuat beberapa peraturan permainan			
7.	Guru melakukan pengamatan terhadap kinerja anak			
<b>KEGIATAN INTI</b>				
8.	Guru mengajak anak untuk mendengar cerita menggunakan kartu bergambar			
9.	Guru mengajak anak untuk mengenal tokoh yang ada pada cerita			
10.	Guru mengajak anak untuk menceritakan kembali cerita pada kartu bergambar di			

	depan kelas			
11.	Guru membimbing anak untuk dapat menyampaikan pesan sederhana dalam cerita			
<b>KEGIATAN PENUTUP</b>				
12.	Guru mengajak anak untuk bertanggung jawab mebereskan mainannya			
13.	Guru melakukan recalling			
14.	Guru memberikan kesimpulan tentang kegiatan yang dilakukan hari ini			
15.	Guru mengajak anak bernyanyi dan berdoa sebelum pulang			
16.	Guru memberi salam			
<b>Jumlah</b>				
<b>Rata-rata</b>				
<b>Kategori</b>				

**Saran dan Komentor Pengamat Observer**

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

Banda Aceh, 15 Febuari 2018

Pengamat / Observer

**Siklus II**

**Rubrik Penilaian Aktivitas Mengajar Guru**

**Nama Guru** :

**Nama Observer** :

No	Aspek yang Diamati	Hasil		
		1	2	3
<b>KEGIATAN AWAL</b>				
<b>A. Ikrar Pagi</b>				
1.	Guru mengajak anak mendengar ceramah pagi			
<b>B. Materi Pagi</b>				
2.	Guru memberi salam			
3.	Guru mengajak anak melafazkan surat Al-Fatihah, Al - Lahab dan doa sebelum belajar			
4.	Guru mempersiapkan kegiatan main disentra			
5.	Guru menjelaskan media kartu bergambar yang akan digunakan dalam pembelajaran			
6.	Guru membuat beberapa peraturan permainan			
7.	Guru melakukan pengamatan terhadap kinerja anak			
<b>KEGIATAN INTI</b>				
8.	Guru mengajak anak untuk mendengar cerita menggunakan kartu bergambar			
9.	Guru mengajak anak untuk mengenal tokoh yang ada pada cerita			
10.	Guru mengajak anak untuk menceritakan kembali cerita pada kartu bergambar di			

	depan kelas			
11.	Guru membimbing anak untuk dapat menyampaikan pesan sederhana dalam cerita			
<b>KEGIATAN PENUTUP</b>				
12.	Guru mengajak anak untuk bertanggung jawab mebereskan mainannya			
13.	Guru melakukan recalling			
14.	Guru memberikan kesimpulan tentang kegiatan yang dilakukan hari ini			
15.	Guru mengajak anak bernyanyi dan berdoa sebelum pulang			
16.	Guru memberi salam			
<b>Jumlah</b>				
<b>Rata-rata</b>				
<b>Kategori</b>				

**Saran dan Komenta Pengamat Observer**

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

Banda Aceh, 2018

Pengamat / Observer

**LEMBAR VALIDASI  
KEMAMPUAN GURU**

Tema : Tanaman  
Semester : Genap  
Kurikulum : K13  
Penulis : Ayu Putri Sanura  
Validator : Dewi Fitriani M.Ed  
Pekerjan Validator : Dosen MK Story telling

---

**A. Petunjuk**

1. Kami mohon, kiranya Bapak/Ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek penilaian umum, dan saran-saran untuk merevisi RPP yang saya susun.
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, imohon Bapak/Ibu memberikan tanda Ceklist (✓) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk revisi, Bapak/Ibu dapat menuliskannya langsung pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom saran yang telah disediakan.

**B. Skala Penilaian**

1. Berarti kurang
2. Berarti cukup
3. Berarti baik

No	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian		
		1	2	3
<b>I</b>	<b>FORMAT</b>			
	1. Sistem penomoran jelas			✓
	2. Pengaturan tata letak			✓
	3. Jenis dan ukuran huruf			✓

II		ISI		
	1.	Kebenaran isi		✓
	2.	Kegiatan guru dirumuskan secara jelas		✓
	3.	Kesesuaian dengan media kartu bergambar		✓
	4.	Kesesuaian dengan alokasi waktu		✓
	5.	Kelayakan sebagai perangkat belajar		✓
III		BAHASA		
	1.	Kebenaran tata bahasa	✓	
	2.	Kesederhanaan struktur kalimat		✓
	3.	Sifat komunikatif bahasa yang digunakan		✓

PENILAIAN VALIDASI UMUM			
A	B	C	D

Keterangan:

- A : Dapat digunakan tanpa revisi  
 B : Dapat digunakan dengan revisi kecil  
 C : Dapat digunakan dengan revisi besar  
 D : Belum dapat digunakan

Saran:

Cek spelling

.....

.....

.....

Banda Aceh, 05 Februari 2018

Validator

  
 (Dewi Fitriani, M,Ed.)

**LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN KEMAMPUAN SISWA DALAM PENGGUNAAN MEDIA KARTU BERGAMBAR UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERCERITA ANAK**

Nama sekolah :  
 Kelas / Semester :  
 Waktu :  
 Nama Guru :  
 Nama Observer :

No	Nama Anak	Capaian Perkembangan																Jumlah
		Menceritakan dan mengurutkan isi gambar secara sederhana				Menyebutkan tokoh-tokoh atau benda-benda yang ada di dalam cerita				Bercerita tentang gambar yang di sediakan atau yang dibuat sendiri				Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)				
		BB *	MB **	BSH ***	BSB ****	BB *	MB **	BSH ***	BSB ****	BB *	MB **	BSH ***	BSB ****	BB *	MB **	BSH ***	BSB ****	
1	Aisar Al Bazli																	
2	Alif Hidayatullah																	
3	Arif Sultan Mahir																	
4	Daffa An Najwa																	
5	M.Ariful Fahmi																	

No	Nama Anak	Capaian Perkembangan																Jumlah
		Menceritakan dan mengurutkan isi gambar secara sederhana				Menyebutkan tokoh-tokoh atau benda-benda yang ada di dalam cerita				Bercerita tentang gambar yang di sediakan atau yang dibuat sendiri				Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)				
		BB *	MB **	BSH ***	BSB ****	BB *	MB **	BSH ***	BSB ****	BB *	MB **	BSH ***	BSB ****	BB *	MB **	BSH ***	BSB ****	
6	M.Habibul Aula																	
7	Muzakkir Azhar																	
8	Rezeki Iwantona Ariga																	
9	Salman Al-Farisi																	
10	Afiqah Fadila																	
11	Danisya Fahma Sania																	
12	Fahira Fadita Hanum																	
13	Husnul Mauliza Putri																	
14	Qalesya Elfira																	
15	Rafikal Sabrina																	

**Saran dan Komentar Pengamat Observer**

.....  
.....  
.....

Banda Aceh, 2018

Pengamat / Observer

( )

**LEMBAR VALIDASI**  
**PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BER CERITA**

Tema : Tanaman  
Semester : Genap  
Kurikulum : K13  
Penulis : Ayu Putri Sanura  
Validator : Dewi Fitriani M.Ed  
Pekerjan Validator : Dosen MK Story telling

---

**A. Petunjuk**

1. Kami mohon, kiranya Bapak/Ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek penilaian umum, dan saran-saran untuk merevisi RPP yang saya susun.
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, imohon Bapak/Ibu memberikan tanda Ceklist (✓) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk revisi, Bapak/Ibu dapat menuliskannya langsung pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom saran yang telah disediakan.

**B. Skala Penilaian**

1. Berarti kurang
2. Berarti cukup
3. Berarti baik

No	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian		
		1	2	3
1.	Kesesuaian dengan kisi-kisi penilaian kemampuan bercerita		✓	
2.	Kesesuaian dengan sistem penskoran			✓
3.	Kemudahan mencerita kriteria/indikator penilaian			✓
4.	Kesesuaian indikator dengan kemampuan anak			✓

5.	Pemaparan kriteria indikator yang logis		✓	
6.	Penggunaan bahasa yang benar			✓
7.	Kebenaran pemaparan indikator			✓

PENILAIAN VALIDASI UMUM			
A	B	C	D

Keterangan:

- A : Dapat digunakan tanpa revisi
- B : Dapat digunakan dengan revisi kecil
- C : Dapat digunakan dengan revisi besar
- D : Belum dapat digunakan

Saran:

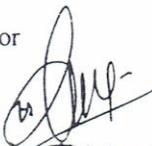
Poin 4 perlu diperjelas : aturan dimana?

.....

.....

Banda Aceh, 05 februari 2018

Validator

  
Dewy Fitriani, M. Ed.

**Rekapitulasi Hasil Observasi Pra Tindakan**  
**Kemampuan Bercerita Anak Usia 5-6 tahun Kelompok B RA Takrimah Tungkob Aceh Besar**

No	Nama Anak	Indikator				Jumlah
		Menceritakan dan mengurutkan isi gambar secara sederhana	Menyebutkan tokoh-tokoh atau benda-benda yang ada di dalam cerita	Bercerita tentang gambar yang di sediakan atau yang dibuat sendiri	Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)	
1	Aisar Al Bazli	1	2	1	1	5
2	Alif Hidayatullah	1	1	2	1	5
3	Arif Sultan Mahir	1	1	1	1	4
4	Daffa An Najwa	2	2	2	2	8
5	M.Ariful Fahmi	2	2	1	1	6
6	M.Habibul Aula	2	2	2	2	8
7	Muzakkir Azhar	2	2	1	1	6
8	Rezeki Iwantona Ariga	1	1	1	1	4
9	Salman Al-Farisi	1	2	1	1	5
10	Afiqah Fadila	1	1	1	1	4
11	Danisya Fahma Sania	2	2	2	2	8
12	Fahira Fadita Hanum	1	2	2	1	6
13	Husnul Mauliza Putri	1	1	1	1	4
14	Qalesya Elfira	2	2	1	1	6
15	Rafikal Sabrina	2	2	2	2	8

**Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus I**  
**Kemampuan Bercerita Anak Usia 5-6 tahun Kelompok B RA Takrimah Tungkob Aceh Besar**

No	Nama Anak	Indikator				Jumlah
		Menceritakan dan mengurutkan isi gambar secara sederhana	Menyebutkan tokoh-tokoh atau benda-benda yang ada di dalam cerita	Bercerita tentang gambar yang di sediakan atau yang dibuat sendiri	Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)	
1	Aisar Al Bazli	2	3	2	2	9
2	Alif Hidayatullah	2	2	2	2	8
3	Arif Sultan Mahir	2	3	2	2	9
4	Daffa An Najwa	3	3	3	3	12
5	M.Ariful Fahmi	3	3	3	3	12
6	M.Habibul Aula	3	3	2	2	10
7	Muzakkir Azhar	3	3	3	3	12
8	Rezeki Iwantona Ariga	2	3	2	2	9
9	Salman Al-Farisi	2	3	2	3	10
10	Afiqah Fadila	2	2	2	2	8
11	Danisya Fahma Sania	3	3	3	3	12
12	Fahira Fadita Hanum	2	3	2	2	9
13	Husnul Mauliza Putri	3	3	2	2	10
14	Qalesya Elfira	3	3	2	2	10
15	Rafikal Sabrina	3	3	3	3	12

**Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus II**  
**Kemampuan Bercerita Anak Usia 5-6 tahun Kelompok B RA Takrimah Tungkob Aceh Besar**

No	Nama Anak	Indikator				Jumlah
		Menceritakan dan mengurutkan isi gambar secara sederhana	Menyebutkan tokoh-tokoh atau benda-benda yang ada di dalam cerita	Bercerita tentang gambar yang di sediakan atau yang dibuat sendiri	Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)	
1	Aisar Al Bazli	3	3	3	2	10
2	Alif Hidayatullah	2	3	2	2	9
3	Arif Sultan Mahir	2	3	2	2	9
4	Daffa An Najwa	4	4	4	4	16
5	M.Ariful Fahmi	4	4	3	3	14
6	M.Habibul Aula	4	4	4	4	16
7	Muzakkir Azhar	4	4	4	4	16
8	Rezeki Iwantona Ariga	3	4	3	3	13
9	Salman Al-Farisi	3	3	3	3	12
10	Afiqah Fadila	3	3	3	3	13
11	Danisya Fahma Sania	4	4	4	4	16
12	Fahira Fadita Hanum	3	4	4	3	14
13	Husnul Mauliza Putri	4	4	3	3	14
14	Qalesya Elfira	4	4	4	3	15
15	Rafikal Sabrina	4	4	4	4	16

**RENCANA PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**  
**RA TAKRIMAH TUNGKOB**

Kelompok Usia	: TK B (5-6 Tahun)
Semester / minggu	: II / 3
Tema / Subtema	: Pekerjaan/ Macam-macam pekerjaan
Hari / Tanggal	:
Kompetensi Dasar	: - Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan nya (1.1) - Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan (1.2) - Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat (2.2) - Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan (2.6) - Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian (2.8) - Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika dimintai bantuan (2.9) - Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif (3.5-4.5) - Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab (2.12) - Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni (3.15) - Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (4.11) - Menunjukkan karya dan seni dengan menggunakan berbagai media (4.15)
Materi	: 1. Memanfaatkan ciptaan Allah SWT 2. Mengenal macam-macam pekerjaan 3. menceritakan macam-macam pekerjaan dan tugasnya 4. anak menceritakan kembali di depan kelas menggunakan kartu bergambar

Tujuan

- : - Anak terbiasa bersyukur dirinya sebagai sebagai karunia Allah SWT
- Anak dapat membaca doa masuk kelas, doa sebelum dan sesudah belajar
- Anak dapat membaca surat Al-Lahab
- Anak dapat membaca hadist tentang “Kasih sayang”
- Mengetahui pekerjaan dan tugas-tugasnya
- Mengembangkan rasa ingin tahu anak tentang macam-macam pekerjaan
- Mengetahui kosakata sederhana yang berkaitan dengan macam-macam pekerjaan
- Dapat memecahkan masalah sederhana

<b>Jadwal Kegiatan</b>	<b>Jam</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Alat/sumber</b>	<b>Indikator</b>
Penyambutan kedatangan anak	07.30-08.00	Penerapan SOP Penyambutan anak	Guru, orang tua dan anak	Sikap percaya diri, mengucapkan salam pada teman, guru dan orang tua (2.5)
Jurnal pagi	08.00-08.30	Penerapan SOP jurnal pagi	Buku iqro', lego, buku cerita, kartu iqro'	Membaca iqro' (3.12-4.12) Menyesuaikan diri dengan berbagai kegiatan (2.11)
Senam pagi	08.30-09.00	Senam bersama	Kaset,	Mampu mengikuti gerakan senam (3.3-4.3)
Pembukaan/materi pagi	09.00-09.30	<ul style="list-style-type: none"><li>- Ikrar</li><li>- Pembacaan surah, doa, hadist</li><li>- Pilar karakter</li><li>- Pembahasan tema</li></ul>	Buku PAI Buku pilar karakter Catatan perkembangan anak	Membaca surah pendek, hadist, dan kalimat talbiyah (3.1-4.1) Berperilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia (3.2-4.2) Senang menjadi khalifah (2.12)

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak mengamati media yang dibawa oleh guru</li> <li>- Guru melakukan kegiatan motorik melempar bola ke atas.</li> <li>- Guru menjelaskan/ bercakap-cakap tentang kegiatan bermain pada hari itu.</li> <li>- Guru melakukan transisi dengan kegiatan bernyanyi.</li> </ul>		
Kegiatan Inti	10.30-11.30	<p><b>Kegiatan sentra</b>  <b>*Pijakan sebelum main</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menjelaskan tema, tentang pekerjaan dengan sub tema macam-macam Pekerjaan dan tugasnya.</li> <li>- Guru merumuskan tujuan pembelajaran.</li> <li>- Guru menginformasikan peraturan sentra</li> </ul>	<p>Boneka jari</p> <p>Anak dan guru</p>	<p>Membaca doa sebelum kegiatan (3.1-4.1)  Bernyanyi lagu tema (3.15-4.15)  Mempercayai Tuhan memaalui ciptaan Allah SWT (1.1)  Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca) (3.10-4.10)</p>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menunjukkan ragam main</li> </ul> <p><b>*Pijakan saat main</b></p> <p>Ragam main:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru bercerita tentang macam-macam pekerjaan (Menggunakan Media Kartu Bergambar)</li> <li>- Guru mengenalkan bahan-bahan permainan pada anak</li> <li>- Guru menjelaskan peraturan sebelum bermain</li> <li>- Guru meminta anak untuk bercerita kembali didepan kelas dengan kartu bergambar yang dipilih acak.</li> <li>- Guru meminta anak mewarnai gambar pekerjaan</li> </ul> <p><b>*Pijakan setelah main</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membereskan bahan-bahan permainan pada anak</li> <li>- Guru melakukan</li> </ul>		<p>Memahami dan menunjukkan bahasa ekspresif (bercerita tentang apa yang sudah dilakukan) (3.11-4.11)</p>
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------

		Recalling dan menanyakan perasaan anak - Guru memberikan motivasi untuk anak ke sekolah esok hari - Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari		
Transisi	09.30-10.30	Penerapan SOP snack & Toilet training	Bekal anak	Mampu mencuci tangan, menggunakan toilet (3.4-4.4) Senang berbagi makanan dengan teman (2.9) Sabar menunggu antrian (2.7)
Penutup	11.30-11.40	Bernyanyi dan berdoa menutup kegiatan.	Anak dan guru	Mengenal dan menunjukkan perilaku santun (3.2-4.2)

### PENILAIAN HARIAN ANAK

Kompetensi Inti	Kompetensi yang dicapai	Muncul	Belum muncul
Sikap spiritual	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak mengenal macam-macam pekerjaan dan tugas-tugas setiap pekerjaan</li> <li>- Anak membaca doa, hadist, dan surat sehari-hari</li> </ul>		

Sikap sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengembangkan rasa ingin tahu anak tentang berbagai macam pekerjaan, dan mengembangkan sifat berbagi dan menunggu giliran saat bermain.</li> </ul>		
Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak dapat mengetahui dan membedakan setiap pekerjaan dan alat yang digunakan</li> <li>- Anak dapat mengenal kosa kata sederhana yang berkaitan dengan pekerjaan.</li> </ul>		
Keterampilan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak menceritakan macam-macam pekerjaan menggunakan media kartu bergambar</li> <li>- Anak dapat memecahkan masalah sederhana.</li> </ul>		

Mengetahui,

Guru Kelas

( Nurul Falah S.Pd I)

Aceh Besar, 15 Febuari 2018

Peneliti

(Ayu Putri Sanura)

**RENCANA PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)  
RA TAKRIMAH TUNGKOB**

Kelompok Usia	: TK B (5-6 Tahun)
Semester / minggu	: II / 3
Tema / Subtema / Hari / Tanggal	: Pekerjaan/ Alat-alat Pekerjaan/ Guru :
Kompetensi Dasar	: - Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan nya (1.1) - Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan (1.2) - Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat (2.2) - Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan (2.6) - Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian (2.8) - Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika dimintai bantuan (2.9) - Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif (3.5-4.5) - Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab (2.12) - Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni (3.15) - Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (4.11) - Menunjukkan karya dan seni dengan menggunakan berbagai media (4.15)
Materi	: 1. Dirinya sebagai ciptaan Allah SWT. 2. Mengenal macam-macam pekerjaan 3. menceritakan macam-macam pekerjaan dan alat-alat pekerjaan 4. anak menceritakan kembali di depan kelas menggunakan kartu bergambar dan gambar yang dibuat sendiri

Tujuan

- Anak terbiasa bersyukur dirinya sebagai karunia Allah SWT
- Anak dapat membaca doa masuk kelas, doa sebelum dan sesudah belajar
- Anak dapat membaca surat Al-Lahab
- Anak dapat membaca hadist tentang “Kasih sayang”
- Mengenal pekerjaan dan tugas-tugasnya
- Mengembangkan rasa ingin tahu anak tentang alat-alat pekerjaan
- Mengenal kosa kata sederhana yang berkaitan dengan alat-alat pekerjaan
- Dapat memecahkan masalah sederhana

Jadwal Kegiatan	Jam	Kegiatan	Alat/sumber	Indikator
Penyambutan kedatangan anak	07.30-08.00	Penerapan SOP Penyambutan anak	Guru, orang tua dan anak	Sikap percaya diri, mengucapkan salam pada teman, guru dan orang tua (2.5)
Jurnal pagi	08.00-08.30	Penerapan SOP jurnal pagi	Buku iqro', lego, buku cerita, kartu iqro'	Membaca iqro' (3.12-4.12) Menyesuaikan diri dengan berbagai kegiatan (2.11)
Senam pagi	08.30-09.00	Senam bersama	Kaset,	Mampu mengikuti gerakan senam (3.3-4.3)
Pembukaan/materi pagi	09.00-09.30	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ikrar</li> <li>- Pembacaan surah, doa, hadist</li> <li>- Pilar karakter</li> <li>- Pembahasan tema</li> </ul>	Buku PAI Buku pilar karakter Catatan perkembangan anak	Membaca surah pendek, hadist, dan kalimat talbiyah (3.1-4.1) Berperilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia (3.2-4.2) Senang menjadi khalifah (2.12)

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak mengamati media yang dibawa oleh guru</li> <li>- Guru mendorong anak untuk bertanya tentang apa yang ingin anak ketahui pada hari itu</li> <li>- Guru menjelaskan/bercakap-cakap tentang kegiatan bermain pada hari itu.</li> </ul>		
Kegiatan Inti	10.30-11.30	<p><b>Kegiatan sentra</b>  <b>*Pijakan sebelum main</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru dan anak membaca doa dan bernyanyi</li> <li>- Guru menjelaskan tema, tentang pekerjaan dengan sub tema alat-alat pekerjaan</li> <li>- Guru merumuskan tujuan pembelajaran</li> <li>- Guru menginformasikan peraturan sentra</li> <li>- Guru menunjukkan</li> </ul>	<p>Boneka jari</p> <p>Anak dan guru</p>	<p>Membaca doa sebelum kegiatan (3.1-4.1)  Bernyanyi lagu tema (3.15-4.15)  Mempercayai Tuhan memaalui ciptaan Allah SWT (1.1)  Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca) (3.10-4.10)</p> <p>Memahami dan menunjukkan bahasa ekspresif (bercerita tentang apa yang sudah</p>

		<p>ragam main</p> <p><b>*Pijakan saat main</b></p> <p>Ragam main:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru bercerita tentang alat-alat pekerjaan (Menggunakan Media Kartu Bergambar)</li> <li>- Guru mengenalkan bahan-bahan permainan pada anak</li> <li>- Guru menjelaskan peraturan sebelum bermain</li> <li>- Guru meminta anak menggambar bebas</li> <li>- Guru meminta anak untuk bercerita kembali gambar tersebut di depan kelas</li> </ul> <p><b>*Pijakan setelah main</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membereskan bahan-bahan permainan pada anak</li> <li>- Guru melakukan Recalling dan menanyakan perasaan anak</li> <li>- Guru memberikan</li> </ul>		dilakukan) (3.11-4.11)
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	------------------------

		<p>motivasi untuk anak ke sekolah esok hari</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari</li> </ul>		
Transisi	09.30-10.30	Penerapan SOP snack & Toilet training	Bekal anak	<p>Mampu mencuci tangan, menggunakan toilet (3.4-4.4)</p> <p>Senang berbagi makanan dengan teman (2.9)</p> <p>Sabar menunggu antrian (2.7)</p>
Penutup	11.30-11.40	Bernyanyi dan berdoa menutup kegiatan	Anak dan guru	Mengenal dan menunjukkan perilaku santun (3.2-4.2)

### PENILAIAN HARIAN ANAK

Kompetensi Inti	Kompetensi yang dicapai	Muncul	Belum muncul
Sikap spiritual	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak mengenal macam-macam pekerjaan dan tugas-tugas setiap pekerjaan dan alat-alat yang digunakan</li> <li>- Anak membaca doa, hadist, dan surat sehari-hari</li> </ul>		
Sikap sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengembangkan rasa ingin tahu anak tentang berbagai macam pekerjaan, dan</li> </ul>		

	mengembangkan sifat berbagi dan menunggu giliran saat bermain		
Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak dapat mengetahui dan membedakan setiap pekerjaan dan alat yang digunakan</li> <li>- Anak dapat mengenal kosa kata sederhana yang berkaitan dengan pekerjaan</li> </ul>		
Keterampilan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak menceritakan macam-macam pekerjaan menggunakan media kartu bergambar</li> <li>- Anak dapat memecahkan masalah sederhana</li> </ul>		

Mengetahui,

Guru Kelas

( Nurul Falah S.Pd I)

Aceh Besar, 23 Febuari 2018

Peneliti

(Ayu Putri Sanura)

**LEMBAR VALIDASI**  
**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Tema : Tanaman  
 Semester : Genap  
 Kurikulum : Kurikulum 2013  
 Penulis : Ayu Putri Sanura  
 Nama Validator : Dewi Fitriani M.Ed  
 Pekerjaan Validator : Dosen MK Story telling

**A. Petunjuk**

1. Kami mohon, Bapak/Ibu memberikan penilaian dan saran-saran untuk merevisi RPP yang saya susun.
2. Untuk penilaian berikan (✓) dalam kolom penilaian yang sesuai menurut pendapat Bapak/Ibu.
3. Untuk revisi, Bapak/Ibu dapat menuliskan langsung pada kolom saran yang telah disediakan.

**B. Penilaian ditinjau dari beberapa aspek**

Keterangan : 1 : Kurang baik  
 2 : Cukup baik  
 3 : Baik

No	Aspek yang Dinilai	Skala penilaian		
		1	2	3
I	<b>Indikator pencapaian kompetensi (IPK)</b> Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional			✓
II	<b>Tujuan Pembelajaran</b> Tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator dan cara memperolehnya			✓
III	<b>Materi Pokok Pembelajaran</b> Materi yang diajarkan sesuai dengan KI dan KD		✓	
IV	<b>Model pembelajaran</b>			

	Model yang digunakan sesuai terhadap materi yang diajarkan			✓
V	<b>Sumber belajar</b> Sumber belajar sesuai dengan materi yang diajarkan			✓
VI	<b>Media</b> Media sesuai dengan pembelajaran			✓
VII	<b>Langkah kegiatan pembelajaran</b> Pembelajaran <i>saintific</i> sesuai dengan penerapan media kartu bergambar memuat labgkah-langkah sebagai berikut <ul style="list-style-type: none"> <li>• penerapan media kartu bergambar disisipkan pada kegiatan awal, inti, dan penutup</li> <li>• penerapan media kartu bergambar dikolborasikan dengan cerita buah-buahan</li> <li>• guru meminta anak untuk bercerita kedepan kelas menggunakan kartu bergambar</li> <li>• guru dan anak bernyanyi bersama diselah kegiatan pembelajaran</li> </ul>			✓ ✓ ✓ ✓
VIII	<b>Waktu</b> Kejelasan alokasi waktu disetiap fase pembelajaran			✓
IX	<b>Bahasa</b> Penggunaan Bahasa yang baik dan benar atau sesuai dengan EYD			✓

PENILAIAN VALIDASI UMUM			
A	B	C	D

Keterangan:

- A : Dapat digunakan tanpa revisi
- B : Dapat digunakan dengan revisi kecil
- C : Dapat digunakan dengan revisi besar
- D : Belum dapat digunakan

Saran:

Materi Di tambahkan sesuai ds KI dan KD

.....

.....

.....

.....

Banda Aceh, 05 Februari 2018

Validator



(Dewi Fitriani, M. Ed)

## FOTO KEGIATAN PENELITIAN





## **RIWAYAT HIDUP PENULIS**

Nama : Ayu Putri Sanura  
Nim : 140210076  
Tempat Tanggal Lahir : Matang Glp Dua, 15 Maret 1996  
Alamat Perguruan Tinggi : Lingkar Kampus, Darussalam, Banda Aceh  
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / PIAUD  
Tahun Angkatan : 2014  
Alamat : Jl. Rawa Sakti Barat, Ir.8 No.3. Gp. Jeulingke  
Telp/Hp : 0852 96 800 525  
Email : sanura.ayuputri@yahoo.co.id

## **RIWAYAT PENDIDIKAN**

- 2001 – 2002 **TK NEGERI PEMBINA LANGSA**
- 2002 – 2008 **MIN 1 IDI RAYEUK**
- 2008 – 2011 **MTSN MODEL IDI RAYEUK**
- 2011 – 2014 **SMA NEGERI 1 BIREUEN**
- 2014 – SEKARANG **UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
AR-RANIRY BANDA ACEH**